

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN *ESG DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)*

Oleh :

TRI WULANDARI

NPM : 2220050029



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PENGESAHAN TESIS

Nama : TRI WULANDARI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2220050029
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/ Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : **PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING
DAN ESG DISCLOSURE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI**

Pengesahan Tesis

Medan, 11 Oktober 2025

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Assoc.Prof. Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.

Prof. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

PROF. Dr. TRIONO EDDY S.H. M.Hum

Prof. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

PENGESAHAN

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING DAN ESG DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI

TRI WULANDARI
2220050029

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Pada Hari Selasa, Tanggal 9 September 2025

Komisi Penguji

1. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua

1.....

2. Dr. Sukma Lesmana, S.E., M.Si

Sekretaris

2.....

3. Dr. Hastuti Olivia, S.E., M.Ak

Anggota

3.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

**PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING DAN ESG DISCLOSURE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Perguruan Tinggi lain.
3. Tesis ini Adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 11 Oktober 2025

Penulis,



TRI WULANDARI
2220050029

KATA PENGANTAR



Assalamua'alikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Sustainability Reporting* dan *ESG Disclosur* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada suami tersayang, Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc atas segenap do'a, dukungan, cinta dan kasih sayang, pengorbanan dan motivasi yang selalu menyertai penulis. Juga kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga atas do'a dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Triono Eddy, S.H., M.Hum selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Adi Mansar, S.H., M.Hum. selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Maya Sari, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus pembimbing 2 tesis saya.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Syafrida Hani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya Proposal Penelitian ini dengan baik.
7. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, beserta staff biro yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama proses belajar.
8. Sahabat-sahabat satu angkatan yang telah memberikan segala perhatian, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini belum sempurna, masih terdapat kekuarangan yang perlu di perbaiki atas kesalahan serta kekurangan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan proposal ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Juli 2025

Tri Wulandari
NPM: 2220050029

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang Masalah	1
1. 2 Identifikasi Masalah	13
1. 3 Batasan Masalah.....	14
1. 4 Rumusan Masalah	15
1. 5 Tujuan Penelitian.....	16
1. 6 Manfaat Penelitian.....	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	18
2. 1 Landasan Teori	18
2.1.1 Stakeholder Theory.....	18
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	19
2.1.2 Nilai Perusahaan	20
2.1.2.3 Pengertian Nilai Perusahaan	20
2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan	21
2.1.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	22
2.1.2.6 Pengukuran Nilai Perusahaan	23
2.1.4 <i>Sustainability Reporting</i>	23
2.1.4.1 Pengukuran <i>Sustainability Report</i>	26
2.1.5 <i>ESG Disclosure/ Pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance)</i>	30
2.1.5.1 Tujuan Pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance)	31
2.1.5.2 Komponen-Komponen Aspek Pengungkapan ESG.....	32
2.1.5.3 Pengukuran Pengungkapan ESG	32
2.1.6 Profitabilitas	33

2.1.6.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	34
2.1.6.2 Jenis-Jenis Pengukuran Profitabilitas	35
2.1.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)	38
2.1.7 Penelitian Terdahulu	38
2.2 Kerangka Konseptual	40
2.2.1 Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan	40
2.2.2 Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan	41
2.2.3 Profitabilitas Memoderasi Hubungan antara <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan	42
2.2.4 Profitabilitas memoderasi hubungan antara Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan	43
2.3 Hipotesis	45
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Definisi Operasional	46
3.2.1 Variabel Dependen	46
3.2.2 Variabel Independen	46
3.2.3 Variabel Moderasi	47
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.3.1 Tempat Penelitian	47
3.3.2 Waktu Penelitian	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	48
3.4.1 Populasi	48
3.4.2 Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Analisis Data	50
3.6.1 Statistik Deskriptif	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.6.3 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis (MRA))	52
3.6.4 Uji Hipotesis	53
3.6.4.1 Uji T	53
BAB 4 HASIL PENELITIAN	54
4.1 Deskripsi Data	54

4.1.1 Nilai Perusahaan	54
4.1.3 ESG (<i>Environmental, Social, and Governance</i>) Disclosure	57
4.1.4 Profitabilitas	59
4.2 Analisis Data	60
4.2.1 Statistik Deskriptif	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.3 Regresi Linier Berganda	65
4.3 Pembahasan	71
BAB 5 PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
5.3 Keterbatasan Penelitian	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	<i>Price To Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sektor Energi.....	3
Tabel 1. 2	<i>Sustainability Reporting</i> Perusahaan Sektor Energi.....	8
Tabel 1. 3	Skor Pengungkapan ESG Perusahaan Sektor Energi	9
Tabel 1. 4	Presentase Nilai Profitabilitas yang diukur dengan ROA Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023	12
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 1	Definisi Operasional	47
Tabel 3. 2	Waktu Penelitian.....	47
Tabel 3. 3	Penentuan Jumlah Sampel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 4	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel	49
Tabel 4. 1	<i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sektor Energi.....	55
Tabel 4. 2	<i>Sustainability Reporting</i> Perusahaan Sektor Energi.....	56
Tabel 4. 3	Skor Pengungkapan ESG Perusahaan Sektor Energi	58
Tabel 4. 4	<i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Sektor Energi	59
Tabel 4. 5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4. 6	Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4. 7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4. 8	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 9	Uji Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4. 10	Uji t (Parsial)	67
Tabel 4. 11	Model 1 Uji F (Simultan) Sebelum Dimoderasi Oleh Variabel Z	Error!
		Bookmark not defined.
Tabel 4. 12	Model 2 Uji F (Simultan) Setelah Dimoderasi Oleh Variabel Z .	Error!
		Bookmark not defined.
Tabel 4. 13	Uji Analisis Regresi Moderasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot	64

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia selalu dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang terjadi akibat dari berbagai resiko yang menyangkut ketidakpastian situasi geopolitik, perubahan iklim yang berdampak pada ketahanan pangan dan energi, bahkan perlambatan kondisi perekonomian sejumlah negara maju. Hal ini menjadi tantangan besar bagi perusahaan sektor energi di dunia termasuk di Indonesia. Perusahaan energi Indonesia harus bersaing dengan perusahaan multinasional yang memiliki teknologi dan modal yang lebih besar. Tidak hanya dengan pasar multinasional, persaingan di antara perusahaan-perusahaan dalam negeri juga semakin ketat, terutama dalam memperebutkan pasar dan sumber daya.

Dorongan global untuk beralih ke sumber energi yang lebih bersih dan terbarukan juga menambah tekanan pada perusahaan yang bergantung pada energi fosil. Transisi energi telah menjadi komitmen banyak negara untuk beralih menggunakan energi yang ramah lingkungan sebagai salah satu upaya dalam menjaga bumi dari kerusakan dan pemanasan global. Langkah ini tentu tidak mudah, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh banyak negara, termasuk di Indonesia. Namun, transisi energi terbarukan sering kali memerlukan investasi awal yang besar untuk infrastruktur baru. Dengan demikian, ini menjadi tantangan bagi beberapa perusahaan terutama jika perusahaan tidak memiliki akses pembiayaan yang memadai. Dengan berbagai kondisi tersebut, perusahaan sektor

energi di Indonesia perlu melakukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kinerja bisnis yang ditunjukkan oleh harga saham, yang mencerminkan bagaimana investor memandang kesuksesan bisnis yang diukur dengan berbagai rasio, yaitu Rasio PBV (*Price-to-Book Value*), *Market to Book Assets Ratio*, dan *Price Earning Ratio*. Setiap pengukuran memiliki kriteria penilaian yang berbeda-beda, memungkinkan investor untuk memilih metode pilihan investor berdasarkan kriteria tertentu (Dharma dkk, 2022). Sangat penting untuk berupaya meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memperlihatkan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi cara pandang investor terhadap perusahaan (Saragih & Said, 2023).

Rasio PBV (*Price-to-Book Value*) adalah metrik keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku asetnya yang absolut. PBV dikenal investor sebagai pilihan yang sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan yang secara konsisten menawarkan harga wajar untuk saham yang akan dibeli atau dijual sehingga dapat membantu investor memprediksi keuntungan maupun kerugian di masa depan (Dharma dkk, 2022), sementara *Market to Book Assets Ratio* dan *Price Earning Ratio* hanya menunjukkan ekspektasi pasar tentang peluang nilai investasi dan pertumbuhan Perusahaan dengan membandingkan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset. Keduanya cenderung terbatas sebagai alat penyaringan untuk mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi *undervalued* sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap fundamental perusahaan, industri terkait atau tren sekuler, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga sahamnya (Kenton, 2025).

Secara sederhana, PBV mengukur seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap Rupiah nilai buku perusahaan. Terdapat 3 kemungkinan nilai PBV sama dengan 1, kurang dari 1, dan lebih dari 1. Semakin tinggi PBV sebuah perusahaan, semakin mahal harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah PBV sebuah perusahaan, semakin murah harga saham perusahaan tersebut. Kemudian, $PBV < 1$ menunjukkan bahwa harga saham sebuah perusahaan murah karena lebih rendah dibandingkan nilai bukunya (McClure, 2024). Banyak investor yang lebih menyukai $PBV < 1$ karena mengindikasikan harga saham yang murah. Namun, $PBV < 1$ juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk (McClure, 2024).

Berikut adalah data *Price to Book Value* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

**Tabel 1. 1 *Price To Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Energi
Tahun 2019-2023**

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	ABMM	0,51	0,61	1,23	1,06	0,80	0,84
2	ADRO	4,06	4,13	5,81	3,36	12,03	5,88
3	AKRA	1,37	1,39	1,38	2,29	2,60	1,81
4	BRMS	0.74	3.03	1.46	0.69	0.71	1.33
5	DEWA	0,22	0,27	0,28	0,30	0,38	0,29
6	DSSA	0,31	0,37	1,35	0,64	4,04	1,34
7	INDY	0,48	0,53	0,95	0,68	0,34	0,60
8	PGAS	0,63	0,69	0,74	0,73	0,50	0,66
9	PSSI	0,74	0,78	1,47	1,66	1,06	1,14
10	PTBA	1,78	1,81	1,72	1,68	1,52	1,70
11	PTRO	0,57	0,57	0,83	1,11	1,34	0,88

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata PBV (*Price-to-Book Value*) pada masing-masing perusahaan sektor energi di Indonesia terdapat 5

perusahaan yang nilai PBVnya lebih kecil daripada 1, hal tersebut mengindikasikan bahwa harga saham Perusahaan tersebut murah dan kinerja Perusahaan dalam kategori buruk. Sementara yang lainnya juga tidak menunjukkan nilai PBV yang terlalu signifikan kecuali Perusahaan dengan kode ADRO.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai aktiva, deviden, struktur modal, dan Keberlanjutan. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai Perusahaan.

Kemudian, selain faktor ekonomi, investor juga mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola pada keputusan investasi. Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki kinerja dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik (Purnomo & Sutapa, 2024). Para investor meyakini bahwa perusahaan dengan kinerja yang mempertimbangkan faktor-faktor tersebut akan memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi pengembalian yang lebih tinggi jangka panjang.

Sektor energi merupakan salah satu sektor yang sangat disoroti dalam isu lingkungan, sosial, dan tata kelola karena dianggap paling banyak mengambil keuntungan dari kekayaan sumberdaya alam. Kegiatan eksplorasi maupun produksi minyak dan gas bumi dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Saat ini Indonesia menjadi negara peringkat ke-10 teratas dalam penghasil gas rumah kaca dan peringkat ke-19 dalam penyebaran emisi CO₂ di dunia (Asian Development

Bank, 2020) maka dari itu sektor energi harusnya berkontribusi lebih kepada alam semesta maupun penyelesaian isu-isu lingkungan khususnya (Purnomo & Sutapa, 2024).

Sektor energi juga dihadapkan pada tekanan regulasi yang semakin ketat baik di tingkat nasional maupun global, seperti kewajiban pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*), kepatuhan terhadap kebijakan ESG, serta komitmen terhadap target dekarbonisasi dalam kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs). Transisi menuju energi berkelanjutan telah menjadi agenda global, didukung berbagai kebijakan internasional dan nasional.

Perusahaan sektor energi memiliki tanggung jawab strategis terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga keterlibatannya dalam pelaporan keberlanjutan sangat krusial untuk masa depan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, sementara itu, penelitian yang berkaitan dengan *sustainability repoting* dan ESG masih didominasi industri perbankan (Cantero-Saiz, Polizzi, dan Scannella 2024) ; (Ioannidis, Kosmidou, dan Zopounidis 2025); (S. L. Chen, Wang, dan Chen 2025); (Mandas et al., 2024). Pengungkapan ESG dan *sustainability reporting* dapat menjadi sinyal positif untuk membangun persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan agar dipercaya stakeholder, dan tangguh menghadapi risiko eksternal.

Dengan mempertimbangkan urgensi isu keberlanjutan di sektor energi, hal tersebut meningkatkan kesadaran investor atas pentingnya transparansi dan akuntabilitas serta potensi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia, Banyak perusahaan di dunia semakin menyadari bahwasanya

kesuksesan jangka panjang bukan sekadar diukur melalui kinerja keuangan, namun juga dari dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan (Purnomo & Sutapa, 2024).

UU No.40 Tahun 2007 (pasal 1 ayat 3) tentang *Sustainability Report* menyatakan bahwa perusahaan yang aktifitas bisnisnya berhubungan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta menyajikan informasi kinerja kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan terkait kewajiban pelaporan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.O4/2016 (pasal 4 huruf h) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu informasi yang wajib diungkapkan dalam laporan tahunan dan nomor 51/PJOK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan (IAI, 2021 dalam Nisaih & Prijanto, 2023)

Adanya peraturan dan isu lingkungan maupun sosial terhadap kegiatan operasi perusahaan yang terjadi di Indonesia diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar dengan memberikan informasi yang mencerminkan kelengkapan, akurasi, transparansi, akuntabilitas, keterverifikasian, serta materialitas dalam berbagai aspek termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan agar stakeholders memahami pendekatan dan kinerja perusahaan dari sisi keuangan maupun non keuangan (Saraswati & Alam, 2022). Salah satu jenis pelaporan non-keuangan adalah Laporan Keberlanjutan (Pratama, 2021).

Nyatanya, dari 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 11 perusahaan atau hanya setara dengan 13% yang melaporkan Laporan Keberlanjutan secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan sektor energi yang belum konsisten setiap tahunnya melaporkan Laporan Keberlanjutan Perusahaan dan pengungkapan ESG.

Green Business Benchmark (2022) menyebutkan bahwa Keberlanjutan dan ESG saling berkaitan erat namun terdapat beberapa perbedaan utama antara kedua konsep tersebut, antara lain *sustainability reporting* memiliki cakupan yang meliputi model dan metodologi bisnis secara keseluruhan dengan mengutamakan 3 pilar, yaitu Lingkungan, Sosial, dan ekonomi sementara *ESG Disclosure* hanya berfokus pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Kemudian Gasset (2023) juga menyebutkan bahwa tujuan keduanya berbeda. *Sustainability reporting* bertujuan sebagai alat komunikasi perusahaan sementara *ESG Disclosure* bertujuan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan.

Global Reporting Initiative (2022) telah menerbitkan serangkaian pedoman untuk pelaporan pembangunan berkelanjutan, yang mencakup semua aspek dari tiga hal utama (*People, planet, dan Profit*). Dengan pendekatan ini, perusahaan diharuskan untuk melaporkan dampaknya terhadap laba bersih dalam tiga kategori, untuk memberikan ukuran komprehensif tentang dampaknya terhadap dunia dengan menyediakan informasi ESG yang relevan.

Berikut adalah list perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutannya
Pada rentan waktu 2019-2023

Tabel 1. 2 Sustainability Reporting Perusahaan Sektor Energi**Tahun 2019-2023**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sustainability Reporting					Rata-Rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	0,62	0,62	0,90	0,85	0,75	0,75
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,75	0,78	0,51	0,60	0,62	0,65
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,39	0,43	0,82	0,74	0,71	0,62
4	BRMS	Bumi Resources Tbk.	0,56	0,55	0,67	0,74	0,74	0,65
5	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,49	0,06	0,07	0,08	0,08	0,16
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0,49	0,55	0,52	0,70	0,71	0,59
7	INDY	Indika Energy Tbk.	0,38	0,38	0,37	0,56	0,57	0,45
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,36	0,36	0,80	0,83	0,79	0,63
9	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	0,75	0,78	0,78	0,78	0,72	0,76
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,22	0,22	0,22	0,40	0,35	0,29
11	PTRO	Petrosea Tbk.	0,62	0,80	0,64	0,84	0,84	0,75

Sumber: Data Diolah

Pengungkapan dari penerapan bisnis yang berkelanjutan disampaikan melalui *sustainability report* dengan menerapkan aspek lingkungan (environmental), sosial (social), dan ekonomi (economy) dengan baik (Sedyasana & Wijaya, 2024). (Ananda et al., 2023); Krychiw (2023) menyebutkan bahwa pelaporan keberlanjutan yang baik adalah pelaporan yang setidaknya-tidaknya melaporkan 50% dari item yang menjadi indikator dalam pelaporan keberlanjutan, yaitu 89 item, dikategorikan sebagai kategori di atas rata-rata, sedangkan pelaporan di bawah 50% dimasukkan dalam kategori di bawah rata-rata. Berdasarkan dari data pada tabel 1.2 mengungkapkan bahwa secara rata-rata dalam kurun 5 tahun, masih terdapat perusahaan dalam kategori di bawah rata-rata dalam hal pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), yaitu: DEWA, INDY dan PTBA.

Informasi non keuangan yang diungkapkan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan menyajikan informasi non keuangan perusahaan, yang menjelaskan tentang aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial

perusahaan, kemudian di dalamnya juga terdapat tiga komponen utama antara lain lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Buallay, 2019)

S&P Global (2023) melakukan kategorisasi penilaian ESG dari 0% sampai dengan 100% yang mengindikasikan kinerja ESGnya buruk sampai dengan sangat baik. Adapun pengkategorian 0%-59% dikatakan buruk, 60%-79% baik, dan 80%-100% sangat baik.

Berikut adalah data pengungkapan ESG perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten mengungkapkan kinerja ESGnya dari tahun 2019-2023.

**Tabel 1. 3 Skor Pengungkapan ESG Perusahaan Sektor Energi
Tahun 2019-2023**

No.	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	ABMM	0.57	0.70	0.93	0.69	0.63	0.70
2	ADRO	0.68	0.68	0.54	0.52	0.54	0.59
3	AKRA	0.43	0.48	0.84	0.63	0.61	0.60
4	BRMS	0.63	0.61	0.70	0.63	0.63	0.64
5	DEWA	0.52	0.56	0.58	0.68	0.70	0.61
6	DSSA	0.42	0.42	0.41	0.58	0.59	0.48
7	INDY	0.34	0.34	0.76	0.77	0.73	0.59
8	PGAS	0.83	0.84	0.84	0.74	0.70	0.79
9	PSSI	0.26	0.26	0.26	0.30	0.38	0.29
10	PTBA	0.59	0.73	0.74	0.79	0.79	0.73
11	PTRO	0.41	0.68	0.51	0.61	0.66	0.57

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.3 secara umum, konsistensi pengungkapan ESG perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dari tahun 2019 ke 2023 dan cenderung meningkat. Namun apabila dilihat dari rata-ratanya, terdapat 5 perusahaan yang masih dalam kategori buruk dan selebihnya masuk dalam kategori baik. Belum ada perusahaan sektor energi di Indonesia yang kinerja ESGnya masuk

dalam kategori sangat baik. Hal ini bisa berdampak negatif pada reputasi perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Perhatian terhadap praktek keberlanjutan melalui pengungkapan informasi ESG dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan memberikan sinyal yang baik dan menciptakan persepsi positif, meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan nilai Perusahaan (Baier et al., 2020); (D'Ecclesia et al. 2024). Penerapan ESG membantu meningkatkan reputasi perusahaan dan menurunkan resiko kegagalan bisnis, sehingga menjamin keberlanjutan usaha (Febrina dan Akbar 2023). Meningkatnya kesadaran investor atas pentingnya transparansi dan akuntabilitas berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Kesuksesan jangka panjang tidak hanya terukur melalui kinerja keuangan, namun juga dari dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan (D. A. Purnomo dan Sutapa 2024). Kesadaran terhadap lingkungan sekitar dengan memberikan informasi yang mencerminkan kelengkapan, akurasi, transparansi, akuntabilitas, keterverifikasian, serta materialitas dalam berbagai aspek termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan agar stakeholders memahami pendekatan dan kinerja perusahaan dari sisi keuangan maupun non keuangan (Pratama, 2021); (Saraswati & Alam, 2022).

. Selanjutnya, Intensitas pelaporan dan pengungkapan *sustainability reporting* dapat memberikan gambaran baik maupun buruk kepada pengguna laporan keuangan. Profitabilitas dipilih sebagai variabel pemoderasi karena variabel ini diduga berpengaruh secara moderating (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Dalam pengambilan

keputusan, investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan melakukan pengungkapan lingkungan dengan baik yang pada akhirnya diharapkan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan (Budiana & Budiasih, 2020). Selain itu, profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan juga memiliki peran penting dalam mendorong praktik *Sustainability Reporting* dan *ESG Disclosure*, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik cenderung lebih mampu dan termotivasi untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup dalam melaksanakan dan melaporkan praktik keberlanjutan perusahaan.

Menurut Syuhada dkk (2020) Profitabilitas memberikan informasi tentang kapasitas perusahaan dalam mencapai laba yang dilihat dari kinerja perusahaan dalam mengukur aset dan hutang dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas diukur melalui berbagai rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA) (Hanum & Febyola, 2023). ROA di pilih dalam penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pengembalian atas aktiva perusahaan (Rahayu, 2023). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Dengan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan, perusahaan dapat menghemat biaya dan mendapatkan dana yang cukup untuk melakukan kegiatan operasional. Semakin besar ROA, artinya semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Zinn & Safane (2024) dan Birken (2021) mengungkapkan bahwa pada umumnya ROA yang baik adalah 5% atau lebih, dan di atas 20% dikatakan sangat baik.

Berikut adalah data profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan menggunakan ROA sebagai indikator pengukuran profitabilitas perusahaan

**Tabel 1. 4 Presentase Nilai Profitabilitas yang diukur dengan ROA
Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023**

No.	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	ABMM	0.01	-0.05	0.18	0.17	0.15	0.09
2	ADRO	0.06	0.02	0.14	0.26	0.18	0.13
3	AKRA	0.04	0.04	0.05	0.09	0.10	0.06
4	BUMI	0.00	-0.01	0.07	0.15	0.01	0.04
5	DEWA	0.01	0.00	0.00	-0.03	0.00	0.00
6	DSSA	0.02	-0.02	0.09	0.03	0.12	0.05
7	INDY	0.00	-0.03	0.02	0.14	0.05	0.04
8	PGAS	0.02	-0.03	0.05	0.06	0.06	0.03
9	PSSI	0.09	0.06	0.16	0.24	0.20	0.15
10	PTBA	0.15	0.10	0.22	0.28	0.16	0.18
11	PTRO	0.06	0.06	0.06	0.07	0.02	0.05

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.4 rata-rata rasio *return on asset* masing-masing perusahaan menunjukkan terdapat 4 perusahaan yang nilainya tidak mencapai 5% yang artinya kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA masuk ke dalam kategori buruk dan sementara yang lainnya dalam kategori baik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui sebagai fenomena masalah *return on asset ratio* pada perusahaan sektor energi mengalami perbedaan antar perusahaan. Dimana peningkatan *return on asset* di sebabkan oleh meningkatnya total laba dan diikuti oleh meningkatnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan menurunnya *return on asset* disebabkan oleh menurunnya total laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian Megananda dan Prastiwi (2022) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki efek positif dan signifikan pada nilai perusahaan ketika keuntungan tinggi. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Madyakusumawati (2023) yang menunjukkan bahwa Pelaporan keberlanjutan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena maka dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Sustainability Reporting* dan *ESG Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Rata-rata PBV (*Price-to-Book Value*) pada masing-masing perusahaan sektor energi di Indonesia terdapat 5 perusahaan yang nilai PBVnya lebih kecil daripada 1, hal tersebut mengindikasikan bahwa harga saham Perusahaan tersebut murah dan kinerja Perusahaan dalam kategori buruk. Sementara yang lainnya juga tidak menunjukan nilai PBV yang terlalu signifikan kecuali Perusahaan dengan kode ADRO.
2. Hanya setara dengan 13% atau setara dengan 11 dari 87 perusahaan yang melaporkan Laporan Keberlanjutan secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan sektor energi yang

belum sadar untuk melakukan pelaporan keberlanjutan bagi nilai perusahaan. Kemudian 4 perusahaan dikategorikan di bawah rata-rata.

3. Konsistensi pengungkapan ESG perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dari tahun 2019 ke 2023 dan cenderung meningkat. Namun secara rata-rata, terdapat 5 perusahaan yang masih dalam kategori buruk dan selebihnya masuk dalam kategori baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan mengalami kesulitan dalam menjaga atau meningkatkan transparansi dan komitmen terhadap aspek ESG. Tercatat Belum ada perusahaan sektor energi di Indonesia yang kinerja ESGnya masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini bisa berdampak negatif pada reputasi perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan.
4. Terdapat 4 Perusahaan sektor energi yang menunjukkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dibawah dari 5% atau buruk. Peran Profitabilitas juga Tidak Konsisten dalam memoderasi hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara profitabilitas, pelaporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan yang perlu diteliti lebih lanjut

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian dalam mengukur tiap-tiap variabel penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini secara khusus akan meneliti perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

2. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).
3. *Sustainability Reporting* diukur berdasarkan apakah Perusahaan mengungkapkan atau tidak pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kemudian ESG diukur berdasarkan kelengkapan pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan perusahaan, dengan fokus pada aspek *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI)
4. Profitabilitas diukur menggunakan rasio keuangan yang relevan, yaitu *Return on Assets* (ROA).
5. Jumlah perusahaan pada penelitian ini akan mencakup perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama periode penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi?
2. Apakah terdapat pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi?
3. Apakah profitabilitas memoderasi hubungan antara Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi?
4. Apakah profitabilitas memoderasi hubungan antara ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai landasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Sustainability Reporting*, *ESG Disclosure*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana penambah wawasan mengenai kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stakeholder Theory

Donaldson & Preston (1995) berpendapat bahwa teori stakeholder akan memperluas tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), bukan hanya kepada para pemilik saham perusahaan (shareholders). Menurut *stakeholder theory* (teori pemangku kepentingan), tujuan utama korporasi adalah mengoptimalkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Teori ini menggarisbawahi integrasi prinsip-prinsip sosial dan pemilik perusahaan ke dalam kerangka operasional perusahaan (Z. Chen & Xie, 2022)

Perusahaan harus melakukan upaya yang nyata untuk menjaga hubungan baik dengan para stakeholders, dengan cara mengamodasikan keinginan dan kebutuhan para pemangku kepentingan yang ada, terutama yang berhubungan langsung dengan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dalam aktivitas operasionalnya, misalnya tenaga kerja, konsumen, dan pemilik saham. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk membina dan meningkatkan hubungan baik dengan para stakeholders adalah dengan mengungkapkan laporan yang mempunyai nilai tambah, yaitu *sustainability report* (Cheng et al., 2023). Kinerja ESG suatu perusahaan merupakan indikator kuat dedikasinya terhadap praktik-praktik yang ramah lingkungan. Para pemangku kepentingan diberikan landasan untuk membuat keputusan yang terkait dengan keberlanjutan (Duan et al., 2023)

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi beragam elemen yang berkontribusi positif terhadap kinerja ESG perusahaan. Tentu saja, mencapai kinerja ESG yang baik memerlukan sumber daya yang memadai (Wang et al., 2023). ROA dan Nilai Perusahaan memainkan peran penting dalam alokasi sumber daya dan dapat membantu dalam pengelolaan keberlanjutan, sehingga berkontribusi pada pencapaian tujuan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). (Bhutta et al., 2022) Meskipun demikian, para pemangku kepentingan memperoleh nilai dari tetap memperoleh informasi yang baik tentang ESG, karena hal itu meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan (Tang & Zhang, 2020) ; (Ren et al., 2023)

2.1.2 *Signaling Theory*

Menurut Brigham & Houston (2019) *Signaling theory* adalah suatu signal tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa depan. *Sustainability reporting* dan pengungkapan ESG dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Kartana et al. (2024) pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan melalui sustainability report dipakai sebagai sinyal positif oleh agen ke pada investor, sehingga diharapkan investor akan memberikan penghargaan dalam bentuk membeli saham perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sinyal yang diberikan adalah informasi yang menjelaskan informasi yang dianggap penting bagi pemangku kepentingan dan pelaku bisnis. Aktivitas sosial dan

lingkungan terkait Perusahaan menginformasikan kepada investor tentang kemungkinan pengembalian substansial di masa depan perusahaan.

Perusahaan yang berkinerja baik dan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan akan mengirimkan sinyal kepada mereka baik dalam bentuk sinyal manajemen bahwa perusahaan memiliki peluang kedepannya yang kuat dan menjamin pembangunan kehidupan perusahaan yang berkelanjutan (Prabantama & Parasetya, 2022). Dengan mengungkapkan informasi tentang keberlanjutan, perusahaan memberikan sinyal kepada investor bahwa mereka tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang. Hal ini dapat menarik investor yang tertarik dengan investasi berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.3 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Martono & Harjito (2021)

berpendapat bahwa “memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan.

Kemudian menurut Arfan (2020) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi disbanding nilai buku saham. Adapun Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Sementara itu dalam pandangan Sihombing (2023) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan adalah sebuah indikator penilaian pasar yang dipublikasi ke seluruh *stakeholder* sehingga dapat digunakan untuk pengambilan Keputusan khususnya dalam berinvestasi di Perusahaan tersebut berdasarkan harga saham suatu Perusahaan.

2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang

mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan” Kemudian menurut Riyanto (2020) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

Tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai oleh *book valuenya*, untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa Perusahaan.

2.1.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan,

pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai Perusahaan. Sedangkan Menurut Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

2.1.2.6 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Menurut Fahmi (2020) dan Harmono (2023) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

2.1.4 Sustainability Reporting

Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menjelaskan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar. Dengan adanya peraturan tersebut menurut *National Center For*

Sustainability Reporting (NCSR), *sustainability* di Indonesia terus berkembang, tetapi jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *Sustainability Report* masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju (National Centre For Sustainability Reporting, 2021). Laporan keberlanjutan adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan Upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Sustainability Reporting sebagai bukti bahwa telah adanya perjanjian dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu, *Sustainability Reporting* adalah salah satu instrument yang dapat dipergunakan oleh suatu perusahaan baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun *stakeholder* sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karenanya penyusunan *Sustainability Reporting* pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan (TGS AU Partners, 2023)

Menurut GRI, laporan keberlanjutan dapat menjadi platform untuk menyampaikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola organisasi, yang menunjukkan dampak yang positif dan negatif. Aspek yang dianggap sangat penting bagi organisasi, terkait dengan harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan mendukung pelaporan keberlanjutan. Pemangku kepentingan dapat mencakup mereka yang berinvestasi pada organisasi serta mereka yang memiliki hubungan lain dengan organisasi. Laporan keberlanjutan membantu organisasi

untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan (Global Reporting Initiative, 2022)

Sustainability Report harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh (Global Reporting Initiative, 2022). Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi antara lain, yaitu:

a. Keseimbangan

Sebaiknya *Sustainability Report* mengungkapkan aspek positif dan negative dari kinerja perusahaan tersebut agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

b. Dapat Dibandingkan

Sustainability Report berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan *stakeholders* untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

c. Kecermatan

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* harus cukup akurat sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

d. Ketepatan Waktu

Pelaporan *Sustainability Report* tersebut harus terjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder* ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.

e. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *Sustainability Report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*. Dan harus dapat menemukan informasi yang diperlukan dengan mudah.

f. Dapat Dipertanggung jawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas informasi dari *Sustainability Report*.

Standar pengungkapan yang harus dimasukkan dan terdapat dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) menurut (Global Reporting Initiative, 2022):

- a. Strategi dan Profil: Pengungkapan yang membentuk keseluruhan konteks untuk dapat memahami kinerja organisasi, seperti strategi yang dimiliki, profil, dan tata kelola.
- b. Pendekatan Manajemen: Pengungkapan yang mencakup mengenai bagaimana sebuah organisasi menggunakan topik tertentu, memberikan konteks dalam memahami kinerja pada sebuah bidang konteks tertentu.
- c. Indikator Kinerja: Indikator yang memberikan perbandingan informasi terkait kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari organisasi.

2.1.4.1 Pengukuran *Sustainability Report*

Menurut Tarigan & Samuel dalam N. Lestari & Irma (2021) bahwa pengungkapan *Sustainability Report* dibagi menjadi 3 dimensi yaitu :

- a. Dimensi Ekonomi, Kondisi ekonomi dan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan baik ditingkat lokal hingga global yang meliputi penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tidak langsung.

- b. Dimensi Lingkungan, Dimensi lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem tanah, air, udara. Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air, limbah). Sebagai tambahan, indikator ini melingkupi kinerja lingkungan yang berhubungan dengan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampak terhadap produk dan jasa.
- c. Dimensi Sosial, Pada dimensi sosial terbagi menjadi 4 bagian yaitu :
 - 1. Hak Asasi Manusia, menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan *supplier*. Sebagai tambahan, indikator ini meliputi pelatihan mengenai hak asasi manusia bagi karyawan dan aparat keamanan, sebagaimana juga bagi non diskriminasi, kebebasan berserikat, tenaga kerja anak, hak adat serta kerja paksa dan kerja wajib.
 - 2. Masyarakat, indikator ini memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Pada khususnya, informasi yang dicari berhubungan dengan risiko yang diasosiasikan dengan suap, korupsi, praktik monopoli dan kolusi.
 - 3. Tanggung jawab produk, pada indikator tanggung jawab produk ini seberapa besar pelaporan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan layanan yang diberikan kepada konsumen, yaitu mencakup aspek kesehatan dan

keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.

4. Tenaga kerja dan pekerjaan layak, indikator ini mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja, relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan serta keberagaman dan peluang.

Menurut Ghazali dan Zulmaita (2022) pengukuran pelaporan keberlanjutan dapat ditelusuri dengan menggunakan GRI *Standards*. GRI *Standards* atau standar GRI merupakan sebuah upaya praktik terbaik yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menyusun kerangka kerja dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik melalui standarisasi yang diakui global ((GRI), 2022). Pada pendekatan pengungkapan ESG, perusahaan dapat menggunakan GRI 200 untuk topik ekonomi (Economy) dengan total indikator pengungkapan sebanyak 17 Indikator, GRI 300 untuk topik lingkungan (*environment*) dengan total indikator pengungkapan sebanyak 32 Indikator, dan GRI 400 untuk topik sosial (*social*) dengan total indikator pengungkapan 40 Indikator yang berarti total indikator yang digunakan dalam *Sustainability Reporting* sebanyak 89 indikator.

Teknik perhitungan pelaporan keberlanjutan dapat menggunakan perbandingan jumlah indikator yang berhasil dilaporkan suatu perusahaan dengan jumlah total indikator yang ada di setiap modul GRI untuk setiap aspek. Perhitungan ini menggunakan *dummy variable* dengan pemberian nilai 1 apabila

pengungkapan (*disclosure*) item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila *disclosure* item tidak diungkapkan.

$$SR = \frac{\text{Jumlah item dilaporkan perusahaan}}{\text{Total item pelaporan standar GRI}}$$

Ananda et al. (2023); Krychiw (2023) menyebutkan bahwa pelaporan keberlanjutan yang baik adalah pelaporan yang setidaknya-tidaknya melaporkan 50% dari item yang menjadi indikator dalam pelaporan keberlanjutan, yaitu 89 item, dikategorikan sebagai kategori di atas rata-rata, sedangkan pelaporan di bawah 50% dimasukkan dalam kategori di bawah rata-rata.

Menurut S&P Global (2023) manfaat yang didapat dari *Sustainability Report* antara lain:

- a. Memberi informasi kepada para *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
- b. Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi guna meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
- c. Cerminan sebuah perusahaan bagaimana dalam mengelola risikonya.
- d. Digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang diukur dengan semangat kompetisi.
- e. Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, sosial.
- f. Mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang,

- g. Membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Banyak manfaat akan diperoleh jika sebuah perusahaan mengeluarkan *Sustainability Report*. Namun, di Indonesia masih banyak yang belum mengeluarkan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* hal tersebut disebabkan karena kendala-kendala seperti berikut (Ratnasari & Prastiwi, 2010):

- a. Rendahnya *Political Will*, Pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia masih bersifat sukarela bukan mandatory maka dari itu dalam pelaporannya diperlukan *political will* yang kuat dan juga top manajemen karena mereka yang menentukan kebijakan sebuah perusahaan.
- b. Tidak Ada Pengukuran Kinerja, Rasio keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja *Sustainability Report* tidak dapat dihitung secara langsung dari kegiatan perusahaan tersebut. Tidak adanya kepastian apakah kenaikan penjualan perusahaan merupakan pengaruh langsung dari adanya kegiatan sosial perusahaan. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan membuat indikator-indikator atas dampak kegiatan perusahaan.

2.1.5 ESG Disclosure/ Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*)

ESG adalah sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah konsep *environmental* (lingkungan), *social* (sosial) dan *governance* (tata kelola) (Noviarianti, 2020). ESG mencakup penilaian menyeluruh mengenai

keberlanjutan perusahaan dengan tiga dimensi utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang digabungkan dalam satu skor. Setiap dimensi memiliki indikator khusus untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan. Dengan pendekatan yang mencakup ketiga aspek tanggung jawab sosial perusahaan ini, skor ESG menawarkan alat evaluasi yang lebih komprehensif bagi investor dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan.

Penilaian ESG adalah salah satu bagian terpenting dalam menilai pelaksanaan praktik ESG di perusahaan-perusahaan. Pengungkapan ESG yang lebih baik membantu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan, menciptakan citra dan kredibilitas yang baik, serta mempromosikan praktik etika perusahaan (Kumar dan Firoz, 2022). Kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi perilaku bisnis terkait tanggung jawab sosial terhadap berbagai pemangku kepentingan, pertimbangan lingkungan, dan tata kelola perusahaan (Meles et al., 2023).

2.1.5.1 Tujuan Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*)

Pengungkapan ESG bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan keunggulan dibandingkan para pesaing (Mohammad dan Wasiuzzaman 2021). Menurut Buallay (2019) dengan globalisasi ekonomi yang semakin meningkat dan pertumbuhan perusahaan besar, pengungkapan praktik tata kelola perusahaan menjadi sangat penting bagi para pemimpin perusahaan. Perusahaan yang responsif dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, pengungkapan informasi tentang lingkungan perusahaan menjadi suatu keharusan untuk mencapai keuntungan yang

berkelanjutan. Selain itu, upaya sosial perusahaan juga harus diungkapkan secara formal maupun informal, sehingga investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat memahami tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

2.1.5.2 Komponen-Komponen Aspek Pengungkapan ESG

Dalam pengungkapan ESG, setiap aspek memiliki komponen-komponen pentingnya sendiri. Menurut Baier et al, (2020) komponen dari aspek lingkungan, sosial dan tata kelola adalah sebagai berikut:

1. Aspek tata kelola mencakup mekanisme tata kelola perusahaan, audit dan pengendalian, struktur dewan perusahaan, akuntabilitas, sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), manajemen dan pelaporan keberlanjutan, keterbukaan informasi dan pelaporan, keterlibatan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap peraturan dan regulator, tata kelola keberlanjutan masalah.
2. Aspek lingkungan hidup, meliputi konservasi ekosistem dan terbatas, pengelolaan keanekaragaman hayati, penggunaan air dan sumber daya air, perubahan iklim, penggunaan biofuel, strategi perubahan iklim, pengelolaan dan pelaporan emisi, pengelolaan lingkungan hidup, standar lingkungan hidup, polusi pengendalian, pertanggungjawaban produk, limbah dan daur ulang, serta rantai pasokan dengan standar lingkungan.
3. Aspek sosial meliputi kesehatan masyarakat, akses terhadap Ekosistem dan akses terhadap lahan merupakan dua faktor penting yang berperan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mendukung perkembangan bisnis.

2.1.5.3 Pengukuran Pengungkapan ESG

Menurut Ghazali dan Zulmaita (2022) pengukuran pengungkapan ESG dapat ditelusuri dengan menggunakan *GRI Standards*. *GRI Standards* atau standar

GRI merupakan sebuah upaya praktik terbaik yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menyusun kerangka kerja dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik melalui standarisasi yang diakui global ((GRI), 2022). Pada pendekatan pengungkapan ESG, perusahaan dapat menggunakan GRI 300 untuk topik lingkungan (*environment*) dengan total indikator pengungkapan 32 item, GRI 400 untuk topik sosial (*social*) dengan total indikator pengungkapan 40 item, dan GRI 102 untuk informasi tata kelola (*governance*) dengan total indikator pengungkapan 56 item, sehingga secara keseluruhan adalah 128 item.

Teknik perhitungan pengungkapan ESG dapat menggunakan perbandingan jumlah indikator yang berhasil dilaporkan suatu perusahaan dengan jumlah total indikator yang ada di setiap modul GRI untuk setiap aspek ESG. Perhitungan ini menggunakan *dummy variable* dengan pemberian nilai 1 apabila pengungkapan (*disclosure*) item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila *disclosure* item tidak diungkapkan.

$$ESG = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan standar GRI}}$$

S&P Global (2023) melakukan kategorisasi penilaian ESG dari 0% sampai dengan 100% yang mengindikasikan kinerja ESGnya buruk sampai dengan sangat baik. Adapun pengkategoriananya 0%-59% dikatakan buruk, 60%-79% baik, dan 80%-100% sangat baik

2.1.6 Profitabilitas

Setiap perusahaan bertujuan untuk meraih keuntungan, sehingga manajemen dituntut untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dapat diukur menggunakan

rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019)

Profitabilitas yang dicatatkan perusahaan menjadi penilaian bagi pengguna laporan keuangan atau para investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Semakin tinggi nilai laba sebuah perusahaan maka akan menjadi sinyal dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, hal ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba di masa depan, begitupun demikian sebaliknya (Prabowo dan Sutanto, 2019).

Peneliti juga telah menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi, bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan (Ariyani & Hani, 2023), keputusan keuangan (Yunita et al., 2022) dan memperkuat hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak dengan nilai perusahaan (Handayani, Hani, and Nurmala Sari, 2024). Kajian lain menemukan bahwa profitabilitas, bersama struktur modal dan ukuran perusahaan, menjadi determinan penting bagi nilai perusahaan di sektor perkebunan (Manurung & Hani, 2023). Rangkaian studi ini memperlihatkan konsistensi peran strategis profitabilitas sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh berbagai faktor keuangan dan non-keuangan terhadap nilai perusahaan.

2.1.6.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan

perusahaan (Damayanti, 2021). Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Pengukuran Profitabilitas

Beberapa jenis dalam mengukur profitabilitas, berikut jenis pengukuran profitabilitas :

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan (Wahyuni dan Hafiz, 2018). ROA dinyatakan dalam persentase (%). Apabila rasio ROA rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya probabilitas kebangkrutan (Sari dan Putri, 2016) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emitan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham (Ammy, 2021) ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Lubis, 2023). NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin besar *gross profit margin* (GPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan. *Gross profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Gross profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Lubis, 2023). GPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Adapun pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Return On Assets* (ROA).

2.1.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Menurut M. Sari dan Jufrizen (2019) faktor yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

1) Volume penjualan

Volume penjualan, yaitu total penjualan yang dinilai dengan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.

2) Modal sendiri

Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak menentu.

3) Total aktiva

Total aktiva, yaitu penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Galuh Sekar Megananda dan Andri Prastiwi (2022)	The Role Of Profitability In The Relationship Between Environmental Disclosure And Firm Value	pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ketika laba tinggi. Temuan ini telah memberikan bukti bahwa perbedaan hasil pada hubungan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan disebabkan oleh faktor kondisional yaitu profitabilitas. Berdasarkan stakeholder theory,

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			pemenuhan kepentingan stakeholder berpengaruh positif jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik
2.	Nadia Agustin Harfiani (2020)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan	penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien determinasi (RSquared) sebesar 52,17%. Secara parsial, kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sebesar 65,91% terhadap nilai perusahaan.
3.	Pancawati Hardiningsih, Ceacilia Srimindarti, Gregorius Anggana Lisiantara & Andi Kartika (2024)	How does environmental, social, governance disclosure and political connection performance affect firm value? An empirical study in Singapore	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ikatan politik, pengungkapan kinerja tata kelola, pengungkapan kinerja tata kelola, dan pengungkapan kinerja lingkungan semuanya meningkatkan nilai perusahaan.
4.	Ryan Edriansyah dan Nur cahyonowati (2023)	Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan lingkungan, sosial, dan pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan.
5.	Irawan Budi Prasetyo (2024)	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.
6.	Dohriyatun Nisaih Budi Prijanto (2023)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report berpengaruh negatif nilai perusahaan dan variabel profitabilitas mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara pengungkapan Sustainability Report terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Natasya Deviana Putri Setiawan Synthia Madyakusumawati (2023)	Pengaruh Kualitas Dari Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Pengungkapan sustainability reporting memiliki pengaruh secara negatif pada nilai perusahaan (firm's value). Dalam arti lain, semakin baik dan semakin tinggi SDRI suatu perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaannya. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) tidak berhasil memoderasi hubungan antara pengungkapan sustainability reporting pada nilai perusahaan (firm's value).
8.	Ambrosia Silviana Sari Saragih Hilda Salman Said (2023)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya secara simultan, tanggung jawab sosial perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika dianalisis secara parsial, tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun begitu, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai moderator antara tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability Reporting (Laporan keberlanjutan) adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan Upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. *Sustainability reporting* ini dapat dijadikan sebuah bukti atas tanggungjawab Perusahaan terhadap kepentingan stakeholder khususnya yang fokus pada isu-isu lingkungan.

Sustainability reporting ini berpengaruh terhadap nilai Perusahaan karena mampu membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang perusahaan, mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi

perusahaan kepada pemegang saham terutama pada investornya (Pujiningsih, 2020). Menurut teori *Stakeholder Capitalism* yang berkembang saat ini, perusahaan yang transparan dalam melaporkan kinerja keberlanjutannya dapat meningkatkan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan masyarakat.

Dalam laporan *World Economic Forum* (2023), keberlanjutan dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menentukan daya tarik perusahaan di mata investor yang sadar akan risiko sosial dan lingkungan. Pelaporan yang jujur dan terbuka mengenai inisiatif keberlanjutan memungkinkan perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap tujuan jangka panjang, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan, akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori *Signaling*, pelaporan keberlanjutan juga berfungsi sebagai sinyal kepada pasar bahwa perusahaan mampu mengelola risiko yang berhubungan dengan isu-isu ESG secara efisien. Penelitian oleh Alok et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan keberlanjutan secara lebih transparan dan terperinci memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang secara aktif mengelola dan mengurangi risiko keberlanjutan.

Selain itu, riset terbaru oleh Martín dan Herrero (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak hanya berkontribusi pada reputasi perusahaan, tetapi juga

pada kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang aktif dalam pengungkapan dan pemenuhan standar ESG yang lebih tinggi dapat menikmati kinerja pasar yang lebih baik, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi kepada pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai strategi yang mendukung pertumbuhan nilai perusahaan melalui pengelolaan yang lebih baik terhadap faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang. Dengan kata lain, pengungkapan yang baik dapat memberikan perusahaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar yang semakin menuntut akuntabilitas sosial dan lingkungan.

2.2.3 Profitabilitas Memoderasi Hubungan antara *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Teori *Resource-Based View (RBV)* yang berkembang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan dan melaporkan kebijakan keberlanjutan secara efektif.

Menurut penelitian oleh Widyastuti dan Wibowo (2023), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu untuk berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan dan melakukan pengungkapan yang lebih transparan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Dengan demikian, profitabilitas berfungsi sebagai faktor pemoderasi yang memperkuat hubungan positif antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan, karena pemangku kepentingan akan

melihat bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik memiliki kapasitas untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Selain itu, profitabilitas juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Menurut teori *Signaling*, perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang keberlanjutan sambil menunjukkan profitabilitas yang stabil memberikan sinyal positif bahwa mereka mampu mengelola risiko dan peluang terkait isu-isu ESG secara efektif (Liu dan Ruan 2021) .

2.2.4 Profitabilitas memoderasi hubungan antara Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan

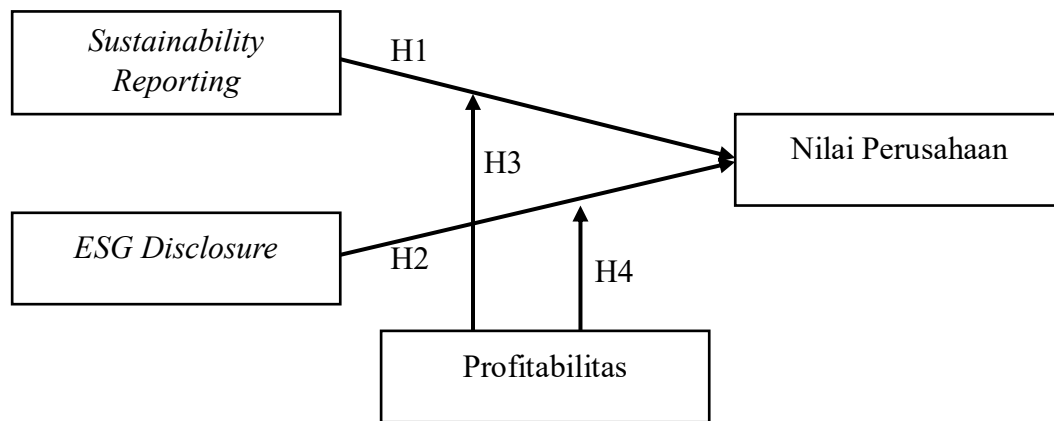
Investor mempertimbangkan kinerja ESG dan profitabilitas perusahaan dalam berinvestasi. Perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi dan laba yang besar berpotensi untuk menghasilkan tingkat pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan. Hal ini disebabkan oleh adanya dana cadangan perusahaan yang cukup untuk dialokasikan pada aktivitas ESG. Di samping itu, investor juga cenderung menyukai perusahaan yang profitable. Tingginya tingkat profitabilitas dapat meningkatkan kinerja ESG sehingga hal tersebut akan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arofah (2023) memperlihatkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA dapat memperkuat kinerja ESG dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara ESG disclosure dan nilai perusahaan. Teori *Resource-Based View (RBV)* menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih

banyak sumber daya untuk mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan dan memberikan pengungkapan yang transparan terkait isu-isu ESG. Dalam hal ini, profitabilitas berfungsi sebagai pemoderasi yang memperkuat dampak positif dari ESG disclosure terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Xie et al. (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu melakukan investasi dalam pengungkapan ESG yang lebih rinci dan berkualitas. Pengungkapan yang lebih baik ini, pada gilirannya, dapat memperbaiki reputasi perusahaan dan meningkatkan persepsi pasar, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, profitabilitas juga meningkatkan efektivitas ESG disclosure dalam menarik perhatian investor. Berdasarkan teori *Signaling*, perusahaan yang melaporkan isu-isu keberlanjutan dengan didukung oleh kinerja keuangan yang kuat akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka dapat mengelola risiko dan peluang terkait ESG secara efektif. Penelitian oleh Zhang dan Liu (2022) menemukan bahwa perusahaan yang mengungkapkan inisiatif ESG dan memiliki profitabilitas yang tinggi lebih cenderung dipandang sebagai perusahaan yang stabil dan bertanggung jawab. Hal ini memperkuat kepercayaan investor dan mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan keputusan investasi, yang akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dijelaskan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi.
2. Terdapat pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi.
3. Profitabilitas memoderasi hubungan antara *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi.
4. Profitabilitas memoderasi hubungan antara *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti dan data yang ditampilkan berupa angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik Sugiyono (2022). Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan adanya pengaruh *sustainability reporting* dan *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan Sektor Energi di Indonesia.

3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) dan variabel moderasi.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yang menjadi variabel independen (bebas) (X) yaitu: *Sustainability Reporting (X1)* dan *ESG Disclosure (X2)*.

No.	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April-Juni				Juli-Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan Data																								
7	Bimbingan Tugas Akhir																								
8	Seminar Hasil																								
9	Sidang Meja Hijau																								

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian 2019-2023. Jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 87 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi & Manurung, 2014). Pemilihan sampel berdasarkan kriteria berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor energi dan terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keberlanjutan/ *sustainability report* setiap tahun selama periode 2019-2023 dan dapat diakses dari setiap website resmi perusahaan.

Tabel 3.3 Penentuan Jumlah Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	87
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya dari tahun 2019-2023	(37)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> setiap tahun dari tahun 2019-2023	(39)
Jumlah Sampel Penelitian		11
Tahun Penelitian		5
Jumlah Akhir Sampel Penelitian		55

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investama Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk.
5.	DEWA	Darma Henwa Tbk
6.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
7.	INDY	Indika Energy Tbk.
8.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
10.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11.	PTRO	Petrosea Tbk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan *sustainability report* yang didapat dari website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan

mengkaji catatan dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan argumentasi dan referensi terkait masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* untuk tabulasi data dan SPSS versi 27 untuk proses analisis pengujian statistik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang menghasilkan deskripsi umum tentang variabel yang diteliti dan tidak menarik simpulan. Statistik menyajikan informasi dan data secara ringkas. Deskripsi dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, modus, dan standar deviasi. Visualisasi data dengan menggunakan tabel dapat mendeskripsikan data selama periode penelitian dengan lebih jelas (A. Lestari, 2024).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2021). Model regresi yang baik haruslah mempunyai data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada SPSS 27 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghazali, 2021). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas ada 2 cara yaitu melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang di uji. Sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2021). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah metode grafik *scatterplot*. Pada Purnomo (2017) uji heteroskedastisitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika terbentuk pola tertentu yang teratur, maka diartikan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut
- b. Jika terbentuk pola yang tidak jelas atau titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada pengamatan periode berjalan dengan pengamatan periode sebelumnya. Munculnya autokorelasi karena observasi yang berurutan/waktunya berkaitan satu sama lainnya (Perdana, 2016). Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp.sig (2-tailed)* uji *Run Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson yaitu nilai dW terletak antara dL dan dU atau diantara dU dan dL yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW Test (I. Ghazali, 2021)

3.6.3 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis (MRA))

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini regresi yang digunakan adalah metode analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis* (MRA)). Menurut Ghazali (2016), analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variable dependen. Terdapat tiga cara yang digunakan untuk menguji regresi dengan variabel pemoderasi yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak, dan uji residual. Metode yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi. Uji ini melibatkan pembentukan variabel interaksi dengan mengalikan variabel independen (Sustainability Reporting dan ESG Disclosure) dengan variabel moderasi (Profitabilitas). Kemudian, variabel interaksi ini dimasukkan ke dalam model regresi bersama dengan variabel independen dan moderasi secara terpisah. Persamaan yang digunakan dalam menguji regresi ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + e$$

Y: Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

X1: Sustainability Reporting (Variabel Independen 1)

X2: ESG Disclosure (Variabel Independen 2)

M: Profitabilitas (Variabel Moderasi)

(X1*Z) dan (X2*Z): Variabel Interaksi

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian ini dilakukan dengan Uji T.

3.6.4.1 Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara independent atau parsial terhadap variabel terikat. Beberapa kriteria Uji T sebagai berikut (Nihayah, 2019).

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh kepada variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka secara parsial, variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Melalui metode *purposive sampling*, ditetapkan sampel akhir sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Karena data yang digunakan bersifat berkala (*time series*) selama lima tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023, total data observasi yang dianalisis berjumlah 55.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yang terdiri dari 2 variabel bebas, 1 variabel terikat dan 1 variabel moderasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Sustainability Reporting* dan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) *Disclosure*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

4.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan, yang biasanya berkaitan erat dengan pergerakan harga saham. Nilai perusahaan menjadi aspek krusial yang perlu mendapat perhatian khusus dari manajemen, karena hal ini merupakan indikator keberhasilan dan keberlanjutan operasional perusahaan di masa mendatang (Hidayah dan Rahmawati, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price to*

Book Value (PBV). PBV sering dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil keputusan karena memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya adalah nilai buku yang digunakan sebagai dasar perhitungan PBV bersifat sederhana dan relatif stabil, sehingga mudah dibandingkan dengan harga pasar. Selain itu, PBV memungkinkan perbandingan antar perusahaan sejenis untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan tergolong mahal atau murah saat ini. Rasio ini juga memberikan gambaran terkait pergerakan harga saham, sehingga secara tidak langsung PBV berperan dalam mencerminkan fluktuasi harga saham tersebut (Mya Pramita, 2021). Berikut disajikan tabel yang menunjukkan hasil perhitungan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

**Tabel 4. 1 *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Energi
Periode 2019-2023**

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	ABMM	0,51	0,61	1,23	1,06	0,8	0,84
2	ADRO	4,06	4,13	5,81	3,36	12	5,88
3	AKRA	1,37	1,39	1,38	2,29	2,6	1,81
4	BRMS	0,71	0,69	1,46	3,03	0,74	1,33
5	DEWA	0,22	0,27	0,28	0,3	0,38	0,29
6	DSSA	0,31	0,37	1,35	0,64	4,04	1,34
7	INDY	0,48	0,53	0,95	0,68	0,34	0,60
8	PGAS	0,63	0,69	0,74	0,73	0,5	0,66
9	PSSI	0,74	0,78	1,47	1,66	1,06	1,14
10	PTBA	1,78	1,81	1,72	1,68	1,52	1,70
11	PTRO	0,57	0,57	0,83	1,11	1,34	0,88
Jumlah		11,38	11,84	17,22	16,54	25,35	16,47
Rata-rata		1,03	1,08	1,57	1,50	2,30	1,50

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor energi di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023, namun secara umum menunjukkan tren peningkatan. Pada awal tahun

2019, rata-rata PBV berada di angka 1,03 yang mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan masih dinilai di bawah nilai bukunya. Seiring berjalannya waktu, PBV meningkat menjadi 1,08 pada tahun 2020 dan terus naik signifikan menjadi 1,57 pada 2021, yang menunjukkan mulai tumbuhnya kepercayaan pasar terhadap kinerja sektor energi. Meski pada tahun 2022 terjadi sedikit penurunan menjadi 1,50, di tahun 2023 PBV melonjak tajam hingga mencapai 2,30. Kenaikan ini kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas energi, prospek bisnis yang membaik, serta optimisme pasar terhadap pertumbuhan sektor energi di tengah pemulihan ekonomi global. Secara keseluruhan, tren PBV yang meningkat menunjukkan adanya perbaikan valuasi dan prospek positif bagi sektor energi, meskipun terdapat perbedaan kinerja antar perusahaan dalam kelompok tersebut.

4.1.2 Sustainability Reporting

Sustainability report merupakan laporan non-keuangan yang disusun secara sukarela oleh perusahaan untuk menunjukkan peran serta dan tanggung jawabnya kepada masyarakat, terutama dalam tiga aspek utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penyusunan *sustainability report* saat ini telah menjadi tren sekaligus kebutuhan bagi perusahaan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, serta lingkungan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (Setiadi, dkk, 2020). Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *sustainability reporting* pada beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Sustainability Reporting Perusahaan Sektor Energi
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	ABMM	0,62	0,62	0,90	0,85	0,75	0,75

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
2	ADRO	0,75	0,78	0,51	0,60	0,62	0,65
3	AKRA	0,39	0,43	0,82	0,74	0,71	0,62
4	BRMS	0,56	0,55	0,67	0,74	0,74	0,65
5	DEWA	0,49	0,06	0,07	0,08	0,08	0,16
6	DSSA	0,49	0,55	0,52	0,70	0,71	0,59
7	INDY	0,38	0,38	0,37	0,56	0,57	0,45
8	PGAS	0,36	0,36	0,80	0,83	0,79	0,63
9	PSSI	0,75	0,78	0,78	0,78	0,72	0,76
10	PTBA	0,22	0,22	0,22	0,40	0,35	0,29
11	PTRO	0,62	0,80	0,64	0,84	0,84	0,75
Jumlah		5,65	5,52	6,30	7,13	6,88	6,30
Rata-rata		0,51	0,50	0,57	0,65	0,63	0,57

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat *Sustainability Reporting* pada perusahaan sektor energi di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Nilai *sustainability reporting* diukur dengan indeks pengungkapan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan melaporkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam laporan keberlanjutannya. Secara umum, rata-rata *sustainability reporting* perusahaan sektor energi selama lima tahun adalah 0,57, yang mengindikasikan bahwa perusahaan energi di Indonesia masih berada pada tingkat pengungkapan sedang. Namun, terdapat tren perbaikan terutama sejak tahun 2021 hingga 2022, meskipun di tahun 2023 terjadi sedikit penurunan. Peningkatan pengungkapan *sustainability report* ini menunjukkan bahwa perusahaan energi mulai menyadari pentingnya transparansi terhadap isu-isu keberlanjutan, terutama untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan memenuhi regulasi terkait ESG.

4.1.3 ESG (*Environmental, Social, and Governance*) Disclosure

ESG merupakan standar yang digunakan oleh perusahaan dalam praktik investasi dengan cara mengintegrasikan dan menerapkan kebijakan perusahaan

yang selaras dengan prinsip *Environmental* (lingkungan), *Social* (sosial), dan *Governance* (tata kelola) (Noviarianti, 2020). Pengukuran tingkat pengungkapan ESG dilakukan dengan membandingkan jumlah indikator yang berhasil diungkapkan oleh perusahaan dengan total indikator yang tersedia pada masing-masing modul Global Reporting Initiative (GRI) untuk setiap aspek ESG. Proses pengukuran ini menggunakan metode *dummy variable*, yaitu dengan memberikan skor 1 jika suatu item pengungkapan dijelaskan dalam laporan, dan 0 jika item tersebut tidak diungkapkan. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan hasil perhitungan skor pengungkapan ESG pada beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

**Tabel 4. 3 Skor Pengungkapan ESG Perusahaan Sektor Energi
Periode 2019-2023**

No.	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	ABMM	0,57	0,70	0,93	0,69	0,63	0,70
2	ADRO	0,68	0,68	0,54	0,52	0,54	0,59
3	AKRA	0,43	0,48	0,84	0,63	0,61	0,60
4	BUMI	0,63	0,61	0,70	0,63	0,63	0,64
5	DEWA	0,52	0,56	0,58	0,68	0,70	0,61
6	DSSA	0,42	0,42	0,41	0,58	0,59	0,48
7	INDY	0,34	0,34	0,76	0,77	0,73	0,59
8	PGAS	0,83	0,84	0,84	0,74	0,70	0,79
9	PSSI	0,26	0,26	0,26	0,30	0,38	0,29
10	PTBA	0,59	0,73	0,74	0,79	0,79	0,73
11	PTRO	0,41	0,68	0,51	0,61	0,66	0,57
Jumlah		5,66	6,32	7,11	6,95	6,95	6,60
Rata-Rata		0,51	0,57	0,65	0,63	0,63	0,60

Berdasarkan tabel 4.3 secara umum rata-rata skor pengungkapan ESG perusahaan sektor energi dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami tren peningkatan, meskipun terdapat beberapa fluktuasi. Pada tahun 2019, rata-rata skor adalah 0,51, kemudian meningkat menjadi 0,57 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 kembali

mengalami peningkatan menjadi 0,65, namun pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan menjadi 0,63 dan stabil di nilai rata-rata yang sama pada tahun 2023 sebesar 0,63. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk lima tahun ini berada di angka 0,60, yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan-perusahaan ini masih tergolong sedang, tidak terlalu tinggi atau rendah.

4.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang terlihat dari laba yang diperoleh melalui penjualan maupun pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Adapun tabel berikut menyajikan hasil perhitungan Return on Asset (ROA) berdasarkan data dari laporan keuangan beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2019–2023.

**Tabel 4. 4 *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Sektor Energi
Periode 2019-2023**

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	ABMM	0,01	-0,05	0,18	0,17	0,15	0,09
2	ADRO	0,06	0,02	0,14	0,26	0,18	0,13
3	AKRA	0,04	0,04	0,05	0,09	0,10	0,06
4	BRMS	0,00	-0,01	0,07	0,15	0,01	0,04
5	DEWA	0,01	0,00	0,00	-0,03	0,00	0,00
6	DSSA	0,02	-0,02	0,09	0,03	0,12	0,05
7	INDY	0,00	-0,03	0,02	0,14	0,05	0,04
8	PGAS	0,02	-0,03	0,05	0,06	0,06	0,03
9	PSSI	0,09	0,06	0,16	0,24	0,20	0,15

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
10	PTBA	0,15	0,10	0,22	0,28	0,16	0,18
11	PTRO	0,06	0,06	0,06	0,07	0,02	0,05
Jumlah		0,46	0,14	1,04	1,46	1,05	0,83
Rata-rata		0,04	0,01	0,09	0,13	0,10	0,08

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio *return on asset* seluruh perusahaan menunjukkan fluktuasi dari 0,04 pada tahun 2019 kemudian turun hingga 0,01 pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 0,09 pada tahun 2021, dan meningkat lagi menjadi 0,13 pada tahun 2022, sebelum kembali menurun menjadi 0,10 pada tahun 2023. Kenaikan dan penurunan ini menunjukkan adanya variasi dalam profitabilitas perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data melalui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif pada penelitian ini yang sudah diolah dengan menggunakan SPSS 27.

**Tabel 4. 5 Hasil
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Sustainability_Reporting	55	.06	.90	.5720	.22727
X2_ESG_Disclosure	55	.26	.93	.5998	.16379
Y_PBV	55	.22	12.03	1.4969	1.84615
Z_ROA	55	-.05	.28	.0755	.07979
Valid N (listwise)	55				

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 menyimpulkan bahwa variabel *Sustainability Reporting* (X1) mempunyai nilai minimum 0,06 yang

dimiliki oleh perusahaan Darma Henwa Tbk. pada tahun 2020, nilai maksimum 0,90 dimiliki oleh perusahaan ABM Investama Tbk. pada tahun 2021. Persebaran data berada di antara nilai 0,06 – 0,90 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5720 dan simpangan bakunya sebesar 0,22727. Variabel *ESG Disclosure* (X2) memiliki nilai minimum 0,26 yang dimiliki oleh perusahaan IMC Pelita Logistik Tbk. pada tahun 2019, nilai maksimum 0,93 yang dimiliki oleh ABM Investama Tbk. pada tahun 2021. Persebaran data berada di antara nilai 0,26 – 0,93 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5998 dan simpangan bakunya sebesar 0,16379.

Variabel *Price to Book Value* (Y) memiliki nilai minimum 0,22 yang dimiliki oleh perusahaan Darma Henwa Tbk. pada tahun 2019, nilai maksimum 12,03 dimiliki oleh Adaro Energy Indonesia Tbk. pada tahun 2023. Persebaran data berada di antara nilai 0,22 – 12,03 dengan nilai rata-rata sebesar 1,4969 dan simpangan bakunya sebesar 1,84615. Variabel *Return on Asset* (Z) memiliki nilai minimum -0,05 yang dimiliki oleh ABM Investama Tbk. pada tahun 2020, nilai maksimum 0,28 dimiliki oleh Bukit Asam Tbk. pada tahun 2022. Persebaran data berada di antara nilai -0,05 – 0,28 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0755 dan simpangan bakunya sebesar 0,07979.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test). Data terdistribusi secara normal jika probabilitas senilai lebih besar dari 0,05, sedangkan jika datanya tidak berdistribusi

normal, probabilitasnya senilai lebih kecil dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69071088
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.059
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05 atau ($0,200 > 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF dan nilai *tolerance* yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

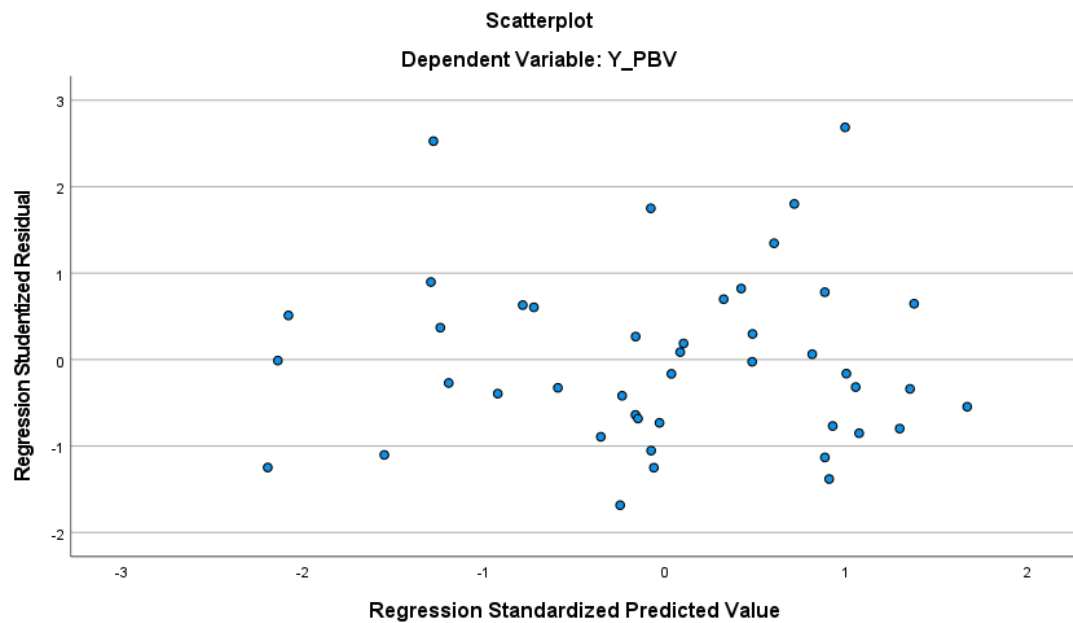
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Sustainability_Reporting	.973	1.028
	X2_ESG_Disclosure	.969	1.032
	Z_ROA	.988	1.013

a. Dependent Variable: Y_PBV

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel $> 0,100$ dan nilai VIF masing-masing variabel $< 10,00$ yang membuktikan bahwa variabel terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi parameter dan bias pada hasil uji signifikansi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplots. Jika grafik terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola, dan tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas pada model regresi di atas, pada grafik scatterplot dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi yang akan digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada pengamatan periode berjalan dengan pengamatan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp.sig (2-tailed)* uji *Run Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih

besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardiz ed Residual
Test Value ^a	-.26779
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	22
Z	-1.768
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077

a. Median

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.8 di atas, diperoleh besarnya nilai uji *run test Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,118. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda yang menguji model regresi dalam penelitian ini. Pengaruh variabel independen terhadap dependen nya dikatakan signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.491	.256		1.914	.061
	X1_Sustainability_Reporting	.477	.166	.371	2.868	.006
	X2_ESG_Disclosure	.271	.342	.103	.793	.432

a. Dependent Variable: Y_PBV

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 0,491 + 0,477\text{SR} + 0,271\text{ESG} + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,491. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan (PBV) akan bernilai 0,491.
2. Nilai variabel *Sustainability Reporting* adalah sebesar 0,477. Koefisien sebesar 0,539, artinya setiap peningkatan satu unit pada *Sustainability Reporting*, akan meningkatkan PBV sebesar 0,477, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai variabel *ESG Disclosure* adalah sebesar 0,271. Koefisien sebesar 0,271, artinya setiap peningkatan satu unit dalam *ESG Disclosure* akan meningkatkan PBV sebesar 0,271, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (*Sustainability Reporting* dan *ESG Disclosure*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV) secara parsial. Uji t-statistik ini digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Berikut adalah hasil uji t-statistik:

Tabel 4. 10 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.491	.256		1.914	.061
	X1_Sustainability_Reporting	.477	.166	.371	2.868	.006
	X2_ESG_Disclosure	.271	.342	.103	.793	.432

a. Dependent Variable: Y_PBV

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat diketahui kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.10 diketahui hasil nilai t hitung adalah sebesar 2,868 dengan nilai signifikansi 0,006 dengan menggunakan batas signifikansi $\alpha = 5\%$, maka t tabel sebesar 2,006. Ini berarti t hitung > t tabel atau $2,868 > 2,006$ dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Sustainability Reporting* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.
- 2) Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 0,793 dengan nilai signifikansi 0,432 dengan menggunakan batas signifikansi $\alpha = 5\%$, maka t tabel sebesar 2,006. Ini berarti t hitung < t tabel atau $0,793 < 2,006$ dan nilai signifikansi sebesar $0,432 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *ESG Disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak.

4.2.5 Analisis Regresi Moderasi

Dalam penelitian ini *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui variabel moderasi (Z) apakah berpengaruh terhadap hubungan

antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil analisis regresi moderasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.067	1.029		-.065	.948
	X1_Sustainability_Reporting	-1.053	.938	-.492	-1.123	.268
	X2_ESG_Disclosure	-1.563	1.221	-.629	-1.280	.208
	Z_ROA	-.169	.380	-.193	-.445	.659
	Sustainability_Reporting*ROA	-.412	.371	-.533	-1.109	.274
	ESG_Disclosure*ROA	-.713	.484	-.800	-1.471	.149

a. Dependent Variable: Y_PBV

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi di atas, maka model persamaan regresi moderasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = -0,067 - 1,053(X1) - 1,563(X2) - 0,169(Z) - 0,412(X1*Z) - 0,713(X2*Z) + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara *Sustainability Reporting* dengan ROA sebesar 0,274 (>0,050). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *Sustainability Reporting* (X1) terhadap variabel Nilai Perusahaan yg diukur dengan PBV (Y), sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.
- 2) Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara *ESG disclosure* dengan ROA sebesar 0,149 (>0,050). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *ESG disclosure* (X2) terhadap variabel Nilai Perusahaan yg diukur dengan PBV (Y), sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ditolak.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (*Sustainability Reporting* dan *ESG Disclosure*) secara serentak terhadap variabel dependen (*Price to Book Value*) dan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen setelah adanya variabel moderasi (*Return on Asset*). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.107	.79050

a. Predictors: (Constant), X2_ESG_Disclosure, X1_Sustainability_Reporting

b. Dependent Variable: Y_PBV

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,140 atau 14%. Hal ini berarti 14% variabel Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Sustainability Reporting* dan *ESG Disclosure*. Sedangkan sisanya yaitu 86% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi setelah adanya variabel moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.221	.70801

a. Predictors: (Constant), ESG_Disclosure*ROA, X1_Sustainability_Reporting, Z_ROA, Sustainability_Reporting*ROA, X2_ESG_Disclosure

b. Dependent Variable: Y_PBV

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,311 atau 31,1%. Nilai R Square sebesar 0,311 berarti bahwa variabel independen yaitu *Sustainability Reporting* dan *ESG Disclosure* setelah adanya variabel moderasi Profitabilitas (ROA), serta interaksi antara X1 dan Z dan X2 dan Z secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan (Y) sebesar 31,1%. Sementara itu, sisanya yaitu 68,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas sebagai berikut :

1. Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, variable *Sustainability Reporting* memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (Y). Koefisien positif sebesar 0,477 menunjukkan hubungan langsung yang positif dimana setiap peningkatan satu unit pada *Sustainability Reporting*, akan meningkatkan Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Menurut teori ini, perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi non-keuangan, seperti laporan keberlanjutan, mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bertanggung jawab, memiliki manajemen risiko yang baik, dan berorientasi pada jangka panjang. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi asimetri informasi, dan pada gilirannya mendorong peningkatan harga saham, yang tercermin dalam PBV yang lebih tinggi. Selain itu, temuan ini juga dapat dikaitkan dengan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), di mana perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan akan mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan (investor, karyawan, pelanggan, masyarakat), yang dapat

meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hussain et al., 2025) (Pramita., 2021) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang tinggi dapat meningkatkan legitimasi dengan mendapatkan keuntungan dari manajemen yang efektif dan dukungan pemerintah yang secara langsung meningkatkan nilai perusahaan

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurlatifah, Widyastuti, dan Ahmar (2025) dan Suminaringtias (2024) menyatakan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan karena pelaporan ini tidak semata-mata mempengaruhi investor dalam menilai nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t (parsial) untuk variabel *ESG Disclosure* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,793 dengan nilai signifikansi 0,432. Karena t hitung 0,793 lebih kecil dari t tabel 2,006 dan nilai signifikansi 0,432 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan pada persepsi nilai perusahaan oleh investor dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak.

Temuan ini menolak hipotesis kedua dan menyiratkan bahwa, meskipun ESG semakin penting secara global, dampaknya terhadap nilai perusahaan mungkin belum dirasakan secara langsung di sektor energi Indonesia. Beberapa faktor dapat menjelaskan hal ini :

1. Persepsi investor dan sinyal pasar, sebagian besar investor di pasar berkembang atau negara berkembang masih memandang pengungkapan ESG sebagai beban biaya tambahan yang tidak langsung meningkatkan profitabilitas, sehingga menurunkan minat investasi dan bahkan sampai kepada menurunkan nilai pasar perusahaan. Investor sering kali merespons negatif karena menganggap aktivitas ESG sebagai pengeluaran yang tidak menguntungkan secara langsung (Angir dan Weli, 2024). Menurut Corporate Knights (2022) dalam Angir dan Weli (2024) Indonesia berada di peringkat ke 19 diantara negara negara G20 dalam skor indeks bumi, menandakan pengelolaan suboptimal sektor ESG negatif, seperti emisi, limbah, transportasi dan industri. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ESG dipandang sebagai aktivitas yang menambah biaya bagi perusahaan, yang berpotensi mengurangi laba dan imbal hasil bagi investor. Akibatnya, hal tersebut dapat mengurangi nilai perusahaan secara keseluruhan. Informasi yang disampaikan melalui pengungkapan ESG juga dianggap tidak dapat diandalkan dan bukan merupakan hal yang krusial dalam proses pengambilan keputusan bagi investor. Lebih lanjut, pengungkapan ESG secara tidak langsung mengungkap berbagai faktor yang menunjukkan keterbatasan atau kekurangan perusahaan, sehingga memengaruhi tingkat kepercayaan dan penilaian yang diberikan kepada perusahaan.

2. Komponen ESG yang tidak merata pengaruhnya, penelitian menunjukkan bahwa tidak semua aspek ESG berdampak sama. Sering kali hanya aspek sosial yang berpengaruh positif, sementara aspek lingkungan dan tata kelola tidak signifikan atau bahkan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena pasar lebih menghargai aktivitas sosial yang langsung berdampak pada reputasi dan efisiensi operasional (Kusumawati dkk, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa pelaporan ESG yang transparan terutama dalam menangani tanggung jawab sosial seperti kesejahteraan karyawan dan keterlibatan Masyarakat berfungsi sebagai strategi efektif untuk memperkuat keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan lingkungan dan tata kelola tidak terbukti memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, kemungkinan karena dianggap normatif atau kurangnya manfaat nyata jangka pendek bagi investor (Aditya dan Hasnawati, 2025).
3. Kualitas pengungkapan ESG, pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan mengindikasikan adanya *Greenwashing* (sekedar pencitraan). Menggunakan laporan ESG untuk *greenwashing*, yaitu melebih-lebihkan atau memutarbalikkan kinerja ESG perusahaan untuk mendapatkan pengakuan pasar. Pengungkapan palsu semacam itu tidak hanya menyesatkan investor, tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan (A. Zhang, 2025). Laufer (2020) dalam A. Zhang (2025) menemukan bahwa lebih dari 30% perusahaan melakukan *greenwashing* dalam laporan ESG perusahaan tersebut, terutama dalam pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Hal ini membuat

investor tidak dapat secara efektif membedakan kinerja ESG perusahaan yang sebenarnya, sehingga meningkatkan risiko keputusan investasi.

Perusahaan perlu mengambil Langkah agar ESG benar-benar berdampak pada nilai perusahaan, perusahaan perlu melakukan beberapa langkah strategis dan perbaikan dalam implementasi serta pelaporannya :

1. Meningkatkan kualitas dan transparansi informasi, perusahaan harus memastikan bahwa ESG Disclosure dilakukan secara transparan, spesifik dan relevan bukan sekedar formalitas atau *greenwashing*. Informasi yang jelas dan terukur akan mengurangi asimetris informasi, meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat legitimasi perusahaan dimata publik.
2. Mengintegrasikan ESG ke strategi bisnis jangka panjang, pengungkapan ESG sebaiknya tidak hanya dijadikan sebagai laporan tambahan tetapi diintegrasikan ke dalam strategi bisnis dan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, dkk. (2025); (Sedyasana & Wijaya, 2024); (Kaplale,. dkk, 2023) menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* tidak memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, Suminaringtias (2024) menyatakan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Selanjutnya Fakhriansyah, Septyani, dan Reza (2025) juga menyebutkan bahwa dari hasil output pengolahan data didapatkan hanya 27,4% *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sementara 72,6% dijelaskan dengan variable yang lain.

3. Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi variabel interaksi antara Sustainability Reporting dengan ROA adalah sebesar 0,274. Karena nilai ini lebih besar dari 0,050, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *Sustainability Reporting* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (Y). Ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa Profitabilitas sebagai faktor dominan. Investor mungkin sudah sangat sensitif terhadap sinyal profitabilitas perusahaan, dan perusahaan yang sangat menguntungkan sudah memberikan sinyal positif yang kuat kepada pasar. Dalam hal ini, tambahan informasi dari Sustainability Reporting mungkin tidak lagi memberikan nilai tambah yang signifikan atau mengubah cara pandang investor terhadap nilai perusahaan secara drastis, karena profitabilitas sudah menjadi faktor dominan dalam keputusan investasi. Selain itu, ada kemungkinan bahwa menurut Teori Kontingensi, variabel lain seperti ukuran perusahaan, industri, kepemilikan institusional, likuiditas saham, atau kualitas tata kelola perusahaan (GCG) mungkin merupakan moderator atau mediator yang lebih kuat dalam hubungan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyani dan Siswanti (2024); Amin, dkk. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. ROA tidak mampu memediasi pengaruh pengungkapan SR terhadap PBV, karena SR merupakan laporan yang berdiri sendiri dan terpisah dari laporan keuangan. Laporan keuangan mampu menampilkan laba rugi suatu perusahaan yang merupakan salah satu standar kinerja perusahaan berdasarkan standar pelaporan keuangan seperti PSAK dan IFS, sedangkan SR berdiri sendiri yang menunjukkan aktivitas bisnis berkelanjutan suatu perusahaan berdasarkan standar GRI. Terbukti dalam penelitian Triyani dan Siswanti (2024) menjelaskan lebih dalam bahwa investor tidak lagi melihat laba sebagai satu-satunya hal yang dapat memberikan sinyal positif, tetapi juga mempertimbangkan people and planet. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Julinda et al. (2022), Santoso dkk. (2023), dan Mukhzarudfa dan Wiralestari (2022)

4. Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis nilai signifikansi variabel interaksi antara ESG Disclosure dengan ROA adalah sebesar 0,149. Karena nilai ini lebih besar dari 0,050, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur melalui ROA tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (Y). Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa baik perusahaan sangat menguntungkan atau kurang menguntungkan, tingkat profitabilitasnya tidak secara signifikan memperkuat atau memperlemah dampak pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Penolakan hipotesis ini dapat dikaitkan dengan Teori Persepsi Pasar. Jika kualitas dan relevansi pengungkapan ESG belum cukup kuat atau pasar belum sepenuhnya menghargai manfaat ESG, interaksi dengan profitabilitas menjadi tidak signifikan. Manfaat praktik ESG, seperti peningkatan reputasi, pengurangan risiko hukum, dan inovasi, seringkali baru terlihat dalam jangka panjang. Sementara itu, investor mungkin cenderung berfokus pada kinerja jangka pendek, di mana profitabilitas menjadi indikator utama, sehingga profitabilitas dan pengungkapan ESG cenderung dilihat sebagai faktor yang berdiri sendiri dalam penilaian perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhia dan Paramita (2025); Rahelliamelinda dan Handoko (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan di subsektor energi, meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang kuat dan ROA yang sangat baik, pengungkapan ESG tidak memengaruhi nilai perusahaan. Terdapat kecenderungan pasar yang lebih memperhatikan hasil keuangan yang pasti dan langsung, seperti laba, pertumbuhan perusahaan, dan lainnya, daripada faktor non-keuangan, seperti ESG, dalam menentukan nilai perusahaan di masa mendatang, dan aktivitas ESG ini dianggap dapat meningkatkan biaya operasional Perusahaan karena investor lebih berfokus pada kinerja keuangan langsung dan kurang pada pertimbangan ESG ketika

menentukan nilai perusahaan, ROA juga tidak dapat memoderasi dampak pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Triyani and Siswanti (2024); Arofah (2023); Zhou, dkk. (2022); Aditama (2022) ; Lyan, dkk. (2021) dan (Yoon et al., 2018) yang mengungkapkan bahwa ROA mampu memoderasi pengaruh *ESG disclosure* terhadap PBV, karena dalam menjalankan bisnis berkelanjutan, perusahaan membutuhkan modal untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh agen pemeringkat, seperti *Sustainalytics*. Jadi, ada tradeoff ekonomi antara modal yang disediakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis berkelanjutan untuk mendapatkan peringkat ESG yang baik. Kemudian pengungkapan ESG adalah informasi yang umumnya diperoleh oleh para pemangku kepentingan dimana paparan risiko ESG material yang dihadapi oleh perusahaan diinformasikan dan menjadi bukti komitmen dan tindakan nyata perusahaan dalam menangani masalah ESG melalui berbagai kebijakan dan program kerja perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *sustainability reporting* dan *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2019 – 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 55, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *sustainability reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien positif sebesar 0,477 menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan kepercayaan, dan pada gilirannya meningkatkan nilai saham perusahaan
2. Secara parsial *ESG Disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,432, yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan ESG perusahaan belum memiliki dampak yang signifikan pada persepsi nilai perusahaan oleh investor dalam konteks penelitian ini, khususnya di sektor energi Indonesia.
3. Secara parsial profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sektor energi di

Indonesia. Nilai signifikansi variabel interaksi antara *Sustainability Reporting* dan ROA adalah 0,274, yang lebih besar dari 0,050. Ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara signifikan memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan, mungkin karena investor lebih memprioritaskan faktor lain atau profitabilitas sudah menjadi sinyal dominan.

4. Secara Parsial profitabilitas yang diukur melalui ROA tidak mampu memoderasi pengaruh *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Nilai signifikansi variabel interaksi antara ESG Disclosure dan ROA adalah 0,149, yang lebih besar dari 0,050. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan ini, kemungkinan karena investor melihat profitabilitas sebagai faktor terpisah, atau manfaat ESG lebih bersifat jangka panjang sementara investor cenderung fokus pada kinerja jangka pendek.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan *sustainability reporting*. Mengingat hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat menjadi strategi untuk meningkatkan persepsi investor dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

2. Meskipun *ESG Disclosure* belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu berinvestasi dalam pengumpulan data ESG yang akurat dan komprehensif. Perusahaan juga dapat berupaya mengomunikasikan dampak positif dari praktik ESG secara lebih efektif kepada investor. Edukasi pasar mengenai manfaat jangka panjang dari praktik dan pengungkapan ESG mungkin diperlukan.
3. Mengingat profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* dan *ESG disclosure* dengan nilai perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investor, seperti ukuran perusahaan, industri, kepemilikan institusional, likuiditas saham, dan kualitas tata kelola perusahaan (GCG).
4. Investor disarankan untuk mempertimbangkan informasi dalam *sustainability reporting* sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investasi, karena penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan proksi nilai perusahaan yang berbeda, selain dari PBV (Price to Book Value). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *Sustainability Reporting* yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh PBV. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan Tobin's Q atau indikator lain yang mengindikasikan kemungkinan adanya pengaruh, guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

6. Penelitian ini menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam pengukuran kinerja ESG. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berdasarkan GRI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan kerangka pelaporan lain, seperti *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) atau *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD)

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah dan prosedur ilmiah, namun tetap saja memiliki keterbatasan :

1. Penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *Sustainability Reporting* dan *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa mungkin ada variabel lain yang lebih relevan sebagai moderator atau menggunakan profitabilitas dengan proksi yang berbeda selain ROA, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti ROE, NPM dan lainnya yang kemungkinan dapat memoderasi hubungan *Sustainability Reporting* dan *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Populasi penelitian hanya mencakup 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Sampel akhir yang digunakan adalah 11 perusahaan dari sektor ini. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke sektor industri lain di luar energi

3. Data yang digunakan bersifat berkala (time series) selama lima tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023. Periode yang relatif singkat ini mungkin tidak sepenuhnya menangkap dampak jangka panjang dari *sustainability reporting* dan *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- (GRI), G. R. I. (2022). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*.
- Adhia, L. L., & Paramita, V. S. (2025). The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Disclosure on Firm Value with Profitability and Firm Size as Moderation Variables. *Moneta : Journal of Economics and Finance*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.61978/moneta.v3i1.444>
- Aditama, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Score Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Index Idx30. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(4), 592–602.
- Aditya, M., & Hasnawati, S. (2025). Periode 2021–2023). *Jurnal Internasional Pendidikan, Studi Sosial, Dan Manajemen (IJESSM)*, 5, 614–627.
- Amin, A., Selvia, K., & Andriansyah, A. (2023). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 41–49. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.913>
- Ammy, B. (2021). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Return On Equity. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 779–789.
- Ananda, W., Aditya Pradesa, H., Wijayanti Prodi Administrasi Bisnis Sektor Publik, R., STIA LAN Bandung, P., Jl Hayam Wuruk No, B., Bandung Wetan, K., Bandung, K., & Barat, J. (2023). Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 543. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4299>
- Angir, P., & Weli, W. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value: An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Arfan, I. (2020). *Analisi Laporan Keuangan*. Madenatera.
- Ariyani, R., & Hani, S. (2023). Determinants of Tax Aggressivity in Registered Pharmaceutical Sector Companies in Indonesia Stock Exchange Moderated By Profitability. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 695–706.
- Arofah, S. N. (2023). Pengaruh good corporate governance dan environmental social governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133.
- Asian Development Bank. (2020). Energy Sector Assessment, Strategy, and Road Map: Indonesia. In *Asian Development Bank* (Issue December).
- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, social and governance reporting in annual reports: A textual analysis. *Financial Markets, Institutions*

- and Instruments*, 29(3), 93–118. <https://doi.org/10.1111/fmii.12132>
- Bhutta, U. S., Tariq, A., Farrukh, M., Raza, A., & Iqbal, M. K. (2022). Green bonds for sustainable development: Review of literature on development and impact of green bonds. *Technological Forecasting and Social Change*, 175, 121378.
- Birken, E. G. (2021). *No Title*. Forbes. <https://www.forbes.com/advisor/investing/roa-return-on-assets/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019a). *Dasar – dasar manajemen keuangan* (Edisi Kese). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019b). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115.
- Budiana, Q. A., & Budiasih, I. (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 662.
- Cantero-Saiz, M., Polizzi, S., & Scannella, E. (2024). ESG and asset quality in the banking industry: The moderating role of financial performance. *Research in International Business and Finance*, 69(January 2024), 102221. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102221>
- Chen, S. L., Wang, D. ni, & Chen, H. W. (2025). The impact of ESG factors on credit ratings: An empirical study of European banks. *International Review of Economics and Finance*, 99(March), 104056. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104056>
- Chen, Z., & Xie, G. (2022). ESG disclosure and financial performance: Moderating role of ESG investors. *International Review of Financial Analysis*, 83, 102291.
- Cheng, L. T. W., Sharma, P., & Broadstock, D. C. (2023). Interactive effects of brand reputation and ESG on green bond issues: A sustainable development perspective. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 570–586.
- D'Ecclesia, R. L., Levantesi, S., & Stefanelli, K. (2024). Measuring business impacts on the sustainability of European-listed firms. *Socio-Economic Planning Sciences*, 96(January), 102078. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2024.102078>
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738–746.
- Dharma, B., Atila, C. W., & Nasution, A. D. (2022). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>

- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Duan, X., Xiao, Y., Ren, X., Taghizadeh-Hesary, F., & Duan, K. (2023). Dynamic spillover between traditional energy markets and emerging green markets: Implications for sustainable development. *Resources Policy*, 82, 103483.
- Edriansyah, A. R., & Nur, C. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-K keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–12.
- Fahmi, I. (2020). Analisis kinerja keuangan. *Bandung: Alfabeta*, 3.
- Fakhriansyah, M., Septyani, D., & Reza, K. . F. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2257>
- Febrina, M., & Akbar, R. (2023). *Penerapan ESG Untuk Mempertahankan Profitabilitas Perusahaan: Studi Pada Pt Golder Energy Mines Tbk* [Universitas Gajah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/233215>
- García Martín, C. J., & Herrero, B. (2020). Do board characteristics affect environmental performance? A study of EU firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 74–94.
- Gasset, P. (2023). *Understanding the Difference: ESG vs. Sustainability*. OBATA. <https://obata.com/esg-sustainability-report-differences/>
- Ghazali, A., & Zulmaita, Z. (2022). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (esg) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.
- Ghazali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM* (10 ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hansen, Don R dan Maryanne M Mowen. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*.
- Global Reporting Initiative. (2022). *Standart Development*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/standards/standards-development/>
- Green Business Benchmark. (2022). *ESG vs. Pelaporan Keberlanjutan: Perbedaan Utama Dijelaskan*. Green Business Benchmark. https://www-greenbusinessbenchmark-com.translate.goog/archive/esg-reporting-sustainability-reporting?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

- Handayani, I., Hani, S., & Nurmala Sari, E. (2024). The Effect Of Liquidity And Profitability On Tax Aggressivity With Company Value As A Moderation Variable On The Food And Beverage Company On The Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management*, 2, 70–83. <https://doi.org/10.54209/iem.v2i01.35>
- Hanum, Z., & Febyola, F. (2023). The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Automotive Companies. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1(2), 103–116. <https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/Miceb/article/view/358>
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., & Lisiantara, G. A. (2024). *Bagaimana kinerja pengungkapan lingkungan , sosial , tata kelola , dan hubungan politik mempengaruhi nilai perusahaan? Sebuah studi empiris di Singapura*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2377764>
- Harfiani, N. A. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Perusahaan*. 1(2).
- Harmono. (2023). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hussain, F., Zhou, Z., Abbas, H., & Dusengemungu, D. R. (2025). The Impact of Sustainability Disclosure on Firm Value in the Energy Sector of BRICS Economies: The Holistic Approach of GRI Guidelines. *Sustainable Development*.
- Ioannidis, F., Kosmidou, K., & Zopounidis, C. (2025). The effect of national culture and social capital on banking ESG performance: Evidence from Europe. *International Review of Financial Analysis*, 102(February), 104084. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104084>
- Julinda, D., Kharisma, K., Wahyuni, T., & Susilo, T. P. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 45–70.
- Kaplale, Y. S., Murni, Y., & Ani, S. M. (2023). Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure dan Mekanisme Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Jiap*, 3(2), 163–177. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i2.4033>
- Kartana, I. W., Eryani, I. G. A. P., Putra, I. M. W., & Ekayani, N. N. S. (2024). Pengaruh Aktivitas sosial Dan Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan Dengan Gender Diversity Sebagai variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 263–278. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.263-278>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kenton, W. (2025). *Book-to-Market Ratio: Definition, Formula, and Uses*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/b/booktomarketratio.asp>

- Krychiw, J. (2023). *ESG Scores: The good, the bad, & why they matter*. Conservice ESG. <https://esg.conservice.com/esg-scores-why-they-matter/>
- Kumar, P., & Firoz, M. (2022). Does Accounting-based Financial Performance Value Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosures? A detailed note on a corporate sustainability perspective. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1), 41–72.
- Kusumawati, R., Arfianto, Y., & Surwanti, A. (2024). *Menavigasi Medan Pengungkapan ESG: Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan 2 Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis*. 03005.
- Lestari, A. (2024). *Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*. Iain Salatiga.
- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 34–44. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510>
- Liu, H., & Ruan, L. (2021). Environmental, social, governance activities and firm performance: evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13020767>
- Lubis, L. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Mandas, M., Lahmar, O., Piras, L., & De Lisa, R. (2024). ESG reputational risk and market valuation: Evidence from the European banking industry. *Research in International Business and Finance*, 69(February), 102286. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102286>
- Manurung, K. N., & Hani, S. (2023). *The Influence of Profitability Ratio, Capital Structure and Company Size on Company Value in Plantation Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/miceb.v1i0.502>
- Martono, & Harjito, A. (2021). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Ekonisia.
- McClure, B. (2024). Using the Price-to-Book (P/B) Ratio to Evaluate Companies. In *Investopedia*. <https://www.investopedia.com/investing/using-price-to-book-ratio-evaluate-companies/>
- Megananda, G. S., & Prastiwi, A. (2022). the Role of Profitability in the Relationship Between Environmental Disclosure and Firm Value. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 63–74. <https://doi.org/10.20961/akumulasi.v1i1.316>
- Meles, A., Salerno, D., Sampagnaro, G., Verdoliva, V., & Zhang, J. (2023). The influence of green innovation on default risk: Evidence from Europe. *International Review of Economics & Finance*, 84, 692–710. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2022.11.036>

- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2, 100015.
- Mukhzarudfa, M., & Wiralestari, W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 7(3), 168–179.
- National Centre For Sustainability Reporting. (2021). *No Title*. National Centre For Sustainability Reporting.
- Nisaih, D., & Prijanto, B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Riset Ilmu Manajemen*, 3(4), 356–376. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.377>
- Noviarianti, K. (2020). ESG: Definisi, contoh, dan hubungannya dengan perusahaan. *Retrieved April, 22, 2021*.
- Nurlatifah, S., Widyastuti, T., & Ahmar, N. (2025). Nexus of Esg Disclosure, Sustainability Performance and Financial Performance on Firm Value: the Role of Corporate Reputation and Sustainability Reporting Quality. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 3(62), 589–602. <https://doi.org/10.55643/fcaptp.3.62.2025.4704>
- Oktaviana, S., Sembel, R., & Manurung, A. H. (2025). Analisis Pengaruh Environment, Social, General Disclosure, dan Indikator Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 9(1), 464–478. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2602>
- Perdana, E. (2016). *No Title* *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Dalam Lab Kom Manajemen Ubb.
- Prabantama, H. P., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis pengaruh struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11.
- Pramita, M., Agussalim, M., & Desmiwerita. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *Pareso Jurnal*, 3(1), 173–188.
- Pratama, A. (2021). *Pengantar Pelaporan Korporat Kontemporer*. Prenada Media.

- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Purnomo, D. A., & Sutapa. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi Periode 2018 – 2022). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, Vol 3(September), 363–374. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/40290>
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS (3 ed.)*. CV Wade Group bekerja sama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Ren, X., Zeng, G., & Zhao, Y. (2023). Digital finance and corporate ESG performance: Empirical evidence from listed companies in China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, 102019.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- S&P Global. (2023). *No Title*. S&P Global. <https://www.spglobal.com/esg/solutions/esg-scores-data>
- Santoso, S., Qalbia, F., & Benardi, B. (2023). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1).
- Saragih, A. S. S., & Said, H. S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 345–358. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.27236>
- Saraswati, E., & Alam, M. D. (2022). *Akuntabilitas dan Pelaporan Keberlanjutan: Konsep dan Materialitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Sari, M., & Jufrizen, dan. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return on Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.903.196-203>
- Sari, N., & Putri, I. (2016). Kemampuan profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3419–3448.
- Sedyasana, D. U., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh Esg Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 365–374. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20671>
- Setiawan, N. D. P., & Madyakusumawati, S. (2023). Pengaruh Kualitas Dari

- Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 15(1), 53–78. <https://doi.org/10.25170/wpm.v15i1.4543>
- Sihombing, G. (2023). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D (2 ed) (2 Ed (ed.))*. Alfabeta.
- Suminaringtias, R. (2024). *Pengaruh Esg Disclosure Dan Sustainability Reporting Terhadap Firm Value Dengan Board Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022)*. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/81677>
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 319–336.
- Tang, D. Y., & Zhang, Y. (2020). Do shareholders benefit from green bonds? *Journal of Corporate Finance*, 61, 101427.
- TGS AU Partners. (2023). *No Title*. TGS Indonesian Team. <https://au-partners.com/id/blog/pengertian-sustainability-report-komponen-manfaat-dan-contohnya>
- Triyani, M., & Siswanti, I. (2024). The effect of sustainability reporting disclosure, environment, social and governance rating, and digital banking transactions on firm value with financial performance as an intervening variable (case study on commercial Bank in Indonesia). *Journal of Management and Economic Studies*, 6(1), 17–37.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>
- World Economic Forum. (2023). *No Title*. Global Gender Report Gap. https://www.weforum.org/publications/global-gender-gap-report-2023/digest/?gad_source=1&gclid=CjwKCAiA2cu9BhBhEiwAft6IxOrIbSfoCXiejkm-hHF4DiMDFgkgZHjoWsh8v7_19ZpSG6dxofA-XRoC1EgQAvD_BwE
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: A content analysis method. *Journal of Business Research*, 101, 697–706. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.010>
- Yoon, B., Lee, J. H., & Byun, R. (2018). Does ESG performance enhance firm value? Evidence from Korea. *Sustainability*, 10(10), 3635.

- Yunita, R. A., Hani, S., Astuty, W., & Sari, E. N. (2022). Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Return on Asset. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 142–156. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.580>
- Zhang, A. (2025). Studi Literatur tentang Dampak Kualitas Pengungkapan Informasi ESG terhadap Nilai Perusahaan Tercatat. *Highlights in Business, Economics and Management*, 50(tahun), 441–446.
- Zhang, D., & Liu, L. (2022). Does ESG Performance Enhance Financial Flexibility? Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(18). <https://doi.org/10.3390/su141811324>
- Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2022). Sustainable development, ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(7), 3371–3387.
- Zinn, D., & Safane, J. (2024). *No Title*. Business Insider. <https://www.businessinsider.com/personal-finance/investing/return-on-assets>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.					
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.					
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
6	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk					
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	X	X	✓	✓	✓
8	ARII	Atlas Resources Tbk.	X	X	X	X	X
9	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk					
10	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.					
11	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	X	X	X	✓	✓
12	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	X	X	X	X	X
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	X	X	✓	✓	X
14	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.					
15	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines					
16	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.					
17	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	X	X	✓	✓	✓
18	BRMS	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
19	BYAN	Bayan Resources Tbk.	X	X	✓	✓	✓
20	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb					
21	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T					
22	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.					
23	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	X	X	X	X	X
24	COAL	Black Diamond Resources Tbk.					

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
25	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.					
26	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
27	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	X	✓	✓	✓	✓
28	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
29	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	X	X	X	X	X
30	ELSA	Elnusa Tbk.	X	X	X	X	X
31	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	X	X	X	X	X
32	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	X	X	X	X	X
33	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	X	X	✓	✓	✓
34	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk					
35	GTSI	GTS Internasional Tbk.					
36	HILL	Hillcon Tbk.					
37	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	X	X	X	X	✓
38	HRUM	Harum Energy Tbk.	X	X	✓	✓	✓
39	HUMI	Humpuss Maritim Internasional					
40	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	X	X	X	X	X
41	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
42	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	X	X	X	X	X
43	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	X	X	X	X	X
44	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	X	✓	✓	✓	X
45	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.					
46	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	X	X	✓	✓	✓
47	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.					
48	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	X	X	X	X	X
49	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk					
50	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	X	X	✓	✓	✓
51	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk					
52	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.					

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
53	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk					
54	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T					
55	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	X	X	X	X	✓
56	MYOH	Samindo Resources Tbk.					
57	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
58	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	X	X	X	X	✓
59	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
60	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
61	PTIS	Indo Straits Tbk.					
62	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
63	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	X	X	✓	✓	✓
64	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	X	X	X	X	X
65	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	X	X	X	X	X
66	RMKE	RMK Energy Tbk.					
67	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo					
68	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	X	X	X	X	✓
69	SEMA	Semacom Integrated Tbk.					
70	SGER	Sumber Global Energy Tbk.					
71	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	X	X	✓	✓	✓
72	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.					
73	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	X	X	✓	✓	✓
74	SMRU	SMR Utama Tbk.	X	X	X	X	X
75	SOCI	Soechi Lines Tbk.					
76	SUGI	Sugih Energy Tbk.					
77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.					
78	SURE	Super Energy Tbk.	X	X	✓	✓	✓
79	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	✓	✓	✓	X	X
80	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	X	X	✓	✓	✓
81	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	X	X	✓	✓	✓
82	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	X	X	X	X	X
83	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	X	X	X	X	X
84	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.					

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
85	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.					
86	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	✓	✓	✓	X	✓
87	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	X	X	X	X	X

Lampiran 2 Tabel Indeks Standard GRI 2021

Standard Topik GRI	No	Indikator	
GRI 102: Pengungkapan Umum Tata Kelola	1	102-1	Nama Organisasi
	2	102-2	Kegiatan, Merek, produk, dan jasa
	3	102-3	Lokasi kantor Pusat
	4	102-4	Lokasi Operasi
	5	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
	6	102-6	Pasar yang dilayani
	7	102-7	Skala organisasi
	8	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
	9	102-9	Rantai pasokan
	10	102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
	11	102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan
	12	102-12	Inisiatif Eksternal
	13	102-13	Keanggotaan asosiasi
	14	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
	15	102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang
	16	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
	17	102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika
	18	102-18	Struktur tata kelola
	19	102-19	Mendelegasikan wewenang
	20	102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
	21	102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
	22	102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya
	23	102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi
	24	102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi
	25	102-25	Konflik kepentingan
	26	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi
	27	102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
	28	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
	29	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
	30	102-30	Keefektifan proses manajemen risiko
	31	102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
	32	102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
	33	102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis
	34	102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis
	35	102-35	Kebijakan remunerasi
	36	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi

Standard Topik GRI	No	Indikator	
	37	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi
	38	102-38	Rasio kompensasi total tahunan
	39	102-39	Persentase kenaikan pada total rasio kompensasi total tahunan
	40	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
	41	102-41	Perjanjian perundingan kolektif
	42	102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
	43	102-43	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
	44	102-44	Topik utama dan hal-hal yang diajukan
	45	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi
	46	102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik
	47	102-47	Daftar topik material
	48	102-48	Penyajian kembali informasi
	49	102-49	Perubahan dalam pelaporan
	50	102-50	Periode pelaporan
	51	102-51	Tanggal laporan terbaru
	52	102-52	Siklus pelaporan
	53	102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
	54	102-54	Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI
	55	102-55	Indeks isi GRI
	56	102-56	Assurance oleh pihak eksternal
GRI 200: Pengungkapan Ekonomi	1	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang dihsaikan dan didistribusikan
	2	201-2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya atas kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	3	201-3	Kewajiban program pension manfaat pasti dan program pension lainnya
	4	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	5	202-1	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>New Level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di Lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	6	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari Masyarakat lokal
	7	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	8	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	9	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
	10	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi

Standard Topik GRI	No	Indikator	
	11	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
	12	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan Tindakan yang diambil
	13	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
	14	207-1	Pendekatan terhadap pajak
	15	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
	16	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
	17	207-4	Laporan per negara
GRI 300: Pengungkapan Lingkungan	1	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	2	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
	3	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
	4	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
	5	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
	6	302-3	Intensitas energi
	7	302-4	Pengurangan konsumsi energi
	8	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
	9	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
	10	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	11	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
	12	303-4	Pembuangan Air
	13	303-5	Konsumsi Air
	14	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	15	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	16	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	17	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
	18	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	19	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
	20	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
	21	305-4	Intensitas emisi GRK
	22	305-5	Pengurangan emisi GRK

Standard Topik GRI	No	Indikator	
	23	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
	24	305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya
	25	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
	26	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	27	306-3	Tumpahan yang signifikan
	28	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
	29	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
	30	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	31	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	32	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 400: Pengungkapan Sosial	1	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	2	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	3	401-3	Cuti melahirkan
	4	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	5	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen- pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
	6	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
	7	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
	8	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
	9	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
	10	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan kerja
	11	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis

Standard Topik GRI	No	Indikator	
	12	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
	13	403-9	Kecelakaan Kerja
	14	403-10	Penyakit akibat kerja
	15	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
	16	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	17	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
	18	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
	19	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
	20	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	21	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
	22	408-1	Operasi dan pemasok yang terhadap insiden pekerja anak berisiko signifikan
	23	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	24	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	25	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
	26	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
	27	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	28	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul- klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	29	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
	30	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
	31	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	32	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	33	415-1	Kontribusi politik
	34	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa

Standard Topik GRI	No	Indikator	
	35	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
	36	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	37	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
	38	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
	39	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	40	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

(Sumber: *Global Reporting Initiative*, 2022)

No.	Sector	Code	Stock Name	2023	2022	2021	2020	2019
1	Energy	ABMM	ABM Investama Tbk	0,80	1,06	1,23	0,61	0,51
2	Energy	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	12,03	3,36	5,81	4,13	4,06
3	Energy	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2,60	2,29	1,38	1,39	1,37
4	Energy	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	0,45	0,45	0,99	2,08	2,09
5	Energy	ARII	Atlas Resources Tbk	0,66	0,75	1,38	1,01	0,90
6	Energy	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	-0,20	-2,32	-2,10	-3,72	-3,77
7	Energy	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	1,23	1,22	1,94	1,87	1,82
8	Energy	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	1,44	1,23	5,34	2,62	2,32
9	Energy	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0,47	1,14	0,40	0,39	0,27
10	Energy	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	-0,42	6,12	-5,27	1,11	1,01
11	Energy	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2,71	2,57	2,51	1,41	1,21
12	Energy	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	0,67	0,79	0,29	0,81	0,66
13	Energy	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk	0,74	3,03	1,46	0,69	0,71
14	Energy	BYAN	Bayan Resources Tbk	19,37	17,12	6,85	4,85	4,95
15	Energy	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	-0,09	-0,18	-0,35	-0,61	-0,58
16	Energy	CNKO	Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	-0,34	-0,41	-0,36	-0,73	-0,70
17	Energy	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,38	0,30	0,28	0,27	0,22
18	Energy	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0,70	0,68	0,99	0,62	0,60
19	Energy	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	4,04	0,64	1,35	0,37	0,31
20	Energy	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	3,97	8,03	-288,83	-106,04	-104,04
21	Energy	ELSA	Elnusa Tbk	0,67	0,56	0,61	0,75	0,71
22	Energy	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,58	0,90	0,69	0,40	0,35
23	Energy	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	0,75	0,52	1,44	2,49	2,27
24	Energy	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	3,52	6,08	7,61	2,72	2,70
25	Energy	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	1,13	0,46	0,30	0,30	0,28
26	Energy	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	1,54	2,10	2,63	3,14	3,02
27	Energy	HRUM	Harum Energy Tbk	0,97	1,48	4,38	2,13	2,11
28	Energy	IATA	MNC Energy Investments Tbk	0,83	-1,81	12,00	1,77	1,25
29	Energy	INDY	Indika Energy Tbk	0,34	0,68	0,95	0,53	0,48
30	Energy	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	1,28	1,97	7,06	19,68	19,58
31	Energy	ITMA	SUMBER ENERGI ANDALAN Tbk	0,23	0,22	0,19	0,26	0,22
32	Energy	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,07	1,42	1,76	1,08	1,08
33	Energy	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0,79	1,19	1,45	1,15	1,15
34	Energy	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	2,46	3,54	4,86	4,35	4,35
35	Energy	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	0,66	0,48	0,40	0,36	0,36
36	Energy	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	1,68	2,23	2,20	1,70	1,70
37	Energy	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,56	0,71	0,61	0,30	0,30
38	Energy	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	1,07	1,24	0,85	0,80	0,80
39	Energy	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	-34,80	-34,80	-42,33	116,82	116,52
40	Energy	MYOH	Samindo Resources Tbk	1,72	1,49	2,03	1,63	1,53
41	Energy	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	0,50	0,73	0,74	0,69	0,63
42	Energy	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1,71	18,03	3,04	0,74	0,71
43	Energy	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	1,06	1,66	1,47	0,78	0,74
44	Energy	PTBA	Bukit Asam Tbk	1,52	1,68	1,72	1,81	1,78
45	Energy	PTIS	Indo Straits Tbk	0,45	0,50	0,75	0,53	0,53
46	Energy	PTRO	Petrosea Tbk	1,34	1,11	0,83	0,57	0,57
47	Energy	RAJA	Rukun Raharja Tbk	2,60	1,91	0,47	0,46	0,46
48	Energy	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	0,45	0,47	0,35	0,23	0,23
49	Energy	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0,27	0,30	0,35	0,40	0,40
50	Energy	SGER	Sumber Global Energy Tbk	7,41	1,74	8,86	2,56	2,56
51	Energy	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	0,97	1,09	1,43	0,92	0,92
52	Energy	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2,30	2,12	2,11	0,53	0,53
53	Energy	SMRU	SMR Utama Tbk	4,20	4,23	1,45	1,04	1,04
54	Energy	SOCI	Soechi Lines Tbk	0,20	0,24	0,27	0,28	0,28
55	Energy	SUGI	Sugih Energy Tbk	0,54	0,54	0,54	0,54	0,54
56	Energy	SURE	Super Energy Tbk	6,11	5,39	5,15	24,74	24,84
57	Energy	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	0,56	3,72	3,56	3,09	3,09
58	Energy	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	23,07	27,58	30,13	30,97	30,97
59	Energy	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	0,92	1,03	1,14	0,83	0,83
60	Energy	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	0,32	0,72	2,21	0,90	0,89
61	Energy	TPMA	Trans Power Marine Tbk	1,21	0,85	0,87	2,42	2,42
62	Energy	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	1,88	1,01	1,01	0,47	0,47
63	Energy	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	0,67	0,51	0,39	0,19	0,19
64	Energy	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	0,23	0,23	0,21	0,25	0,22
65	Energy	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	0,66	0,66	0,80	1,20	1,20
Rata-rata				1,53	1,79	-2,85	2,35	2,33

Lampiran 3 Rekapitulasi Sustainability Reporting

Lampiran 4: Rekapitulasi *ESG Disclosure*

Lampiran 5: Hasil Uji SPSS

BENTUK PERSAMAAN REGRESI:

1. X1 dan X2 Terhadap Y

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

2. X1 dan X2 Terhadap Y yang dimoderasi oleh Z

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

11 PERUSAHAAN, JUMLAH SAMPEL 55

Catatan:

- Semua variabel telah di transform dengan Ln

1. ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Sustainability_Reporting	55	.06	.90	.5720	.22727
X2_ESG_Disclosure	55	.26	.93	.5998	.16379
Y_PBV	55	.22	12.03	1.4969	1.84615
Z_ROA	55	-.05	.28	.0755	.07979
Valid N (listwise)	55				

2. UJI ASUMSI KLASIK

1) UJI NORMALITAS

Jika tingkat sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69071088
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.059
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Kesimpulan: nilai sig 0,200 > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

2) UJI MULTIKOLINEARITAS

Jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 0,10 atau VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas.

Coefficients^a

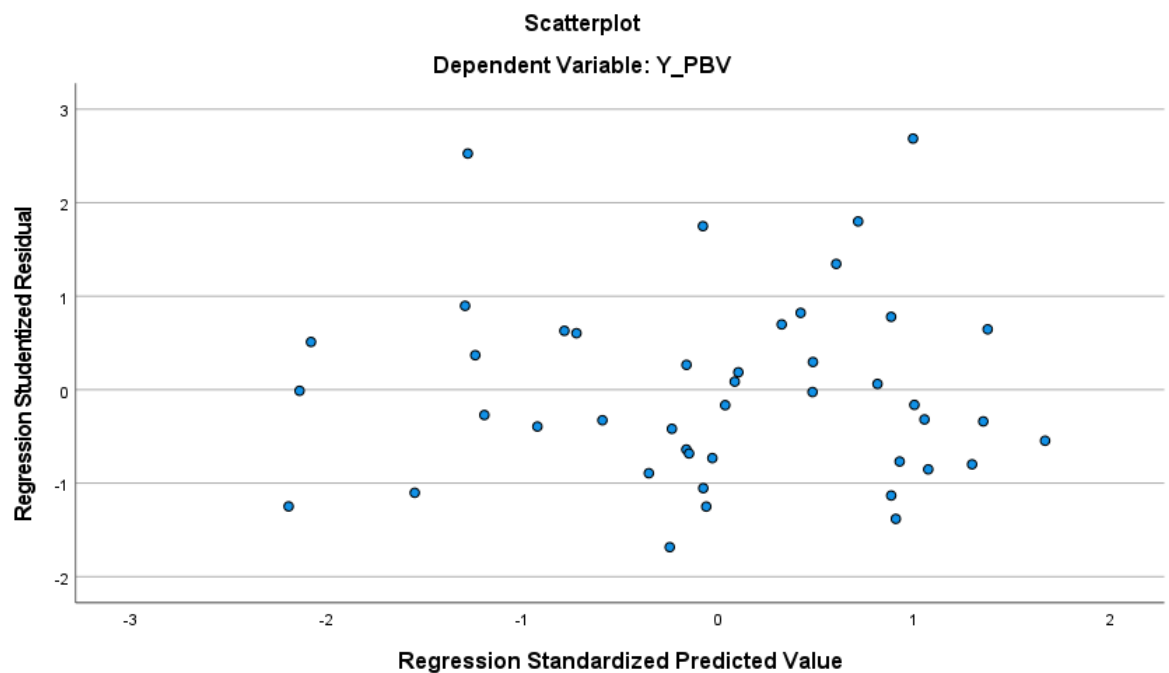
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Sustainability_Reporting	.973	1.028
	X2_ESG_Disclosure	.969	1.032
	Z_ROA	.988	1.013

a. Dependent Variable: Y_PBV

Kesimpulan: Nilai tolerance semua variabel > 0,10 dan VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) UJI HETEROSKEDASTISITAS

- Jika terbentuk pola tertentu yang teratur, maka diartikan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.
- Jika terbentuk pola yang tidak jelas atau titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Kesimpulan: Tidak terjadi heteroskedastisitas

4) UJI AUTOKORELASI

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.26779
Cases < Test Value	27
Cases $\geq$ Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	22
Z	-1.768
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077

a. Median

Kesimpulan: nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,077 > 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. UJI t (PARSIAL)

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka secara parsial, variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.491	.256		1.914
	X1_Sustainability_Reporting	.477	.166	.371	2.868
	X2_ESG_Disclosure	.271	.342	.103	.793

a. Dependent Variable: Y_PBV

Kesimpulan: X1 berpengaruh terhadap Y

X2 tidak berpengaruh terhadap Y

4. UJI f (SIMULTAN)

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka secara bersama-sama, variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat.

Model 1 Hasil Uji f (sebelum dimoderasi oleh variabel Z)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.291	2	2.645	4.233	.020 ^b
	Residual	32.495	52	.625		
	Total	37.785	54			

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), X2_ESG_Disclosure, X1_Sustainability_Reporting

Kesimpulan: X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y

Model 2 Hasil Uji f (setelah dimoderasi oleh variabel Z)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.611	5	1.722	3.436	.012 ^b
	Residual	19.048	49	.501		
	Total	27.659	54			

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), ESG_Disclosure*ROA, X1_Sustainability_Reporting, Z_ROA, Sustainability_Reporting*ROA, X2_ESG_Disclosure

Kesimpulan: variabel independen dan variabel interaksi dalam model ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

5. ANALISIS REGRESI MODERASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.067	1.029		-.065	.948
	X1_Sustainability_Reporting	-1.053	.938	-.492	-1.123	.268
	X2_ESG_Disclosure	-1.563	1.221	-.629	-1.280	.208
	Z_ROA	-.169	.380	-.193	-.445	.659
	Sustainability_Reporting*ROA	-.412	.371	-.533	-1.109	.274
	ESG_Disclosure*ROA	-.713	.484	-.800	-1.471	.149

a. Dependent Variable: Y_PBV

Kesimpulan: Z tidak mampu memoderasi pengaruh variabel X1 terhadap Y

Z tidak mampu memoderasi pengaruh variabel X2 terhadap Y

6. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model 1 Nilai R Square (sebelum dimoderasi oleh variabel Z)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.107	.79050

a. Predictors: (Constant), X2_ESG_Disclosure, X1_Sustainability_Reporting

b. Dependent Variable: Y_PBV

Hasil 2 Nilai R Square (setelah dimoderasi oleh variabel Z)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.221	.70801

a. Predictors: (Constant), ESG_Disclosure*ROA, X1_Sustainability_Reporting, Z_ROA, Sustainability_Reporting*ROA, X2_ESG_Disclosure

b. Dependent Variable: Y_PBV

PENGESAHAN TESIS

Nama : TRI WULANDARI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2220050029
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/ Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING
DAN ESG DISCLOSURE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI

Pengesahan Tesis

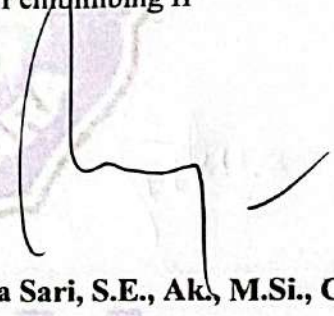
Medan, 11 Oktober 2025

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Assoc. Prof. Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.

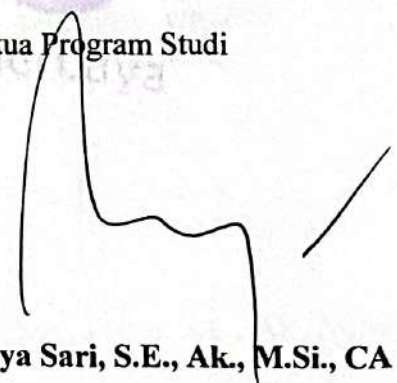

Prof. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi


PROF. Dr. TRIONO EDDY S.H. M.Hum


Prof. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

PENGESAHAN

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING DAN ESG DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI

TRI WULANDARI
2220050029

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Pada Hari Selasa, Tanggal 9 September 2025

Komisi Penguji

1. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua

1.....

2. Dr. Sukma Lesmana, S.E., M.Si

Sekretaris

2.....

3. Dr. Hastuti Olivia, S.E., M.Ak

Anggota

3.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN
PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING DAN ESG DISCLOSURE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Perguruan Tinggi lain.
3. Tesis ini Adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 11 Oktober 2025

Penulis,



TRI WULANDARI
2220050029